

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA DI DESA AIR ITAM KECAMATAN PENUKAL
KABUPATEN PALI**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Indra Utama

NIM. 13210125

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penakal Kabupaten PALI", yang ditulis oleh saudara Indra Utama, NIM. 13210125 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

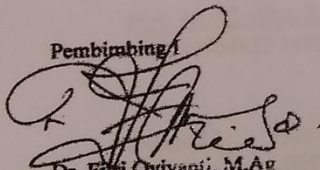
Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

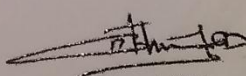
Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Palembang, Mei 2018

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Fifi Oviyanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001


Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN SIKAP OPTIMIS SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara **Peronika**, NIM. 13 210 204
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 31 Mei 2018

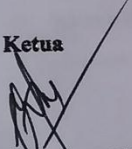
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

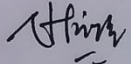
Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dra. Hj. Chokun Niswah, M.Ag.
NIP. 19700821 199603 2 002


Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji I : Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Penguji II : Sukirman, S.Sos, M.Si
NIP. 19710703 20072 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Awali dengan *bismillah*, hargai proses, sabar, selalu dekatkan diri kepada Allah dan akhiri dengan *alhamdulillah*”

Kupersembahkan karya tulis (skripsi) ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Isnain dan Ibu Umi Kalsum
2. Adik dan kakak-kakakku Ilham, Ulpiani, Yulima, Dodi Efendi dan Joni yang selalu memberi semangat dan do'a.
3. Pembimbing terbaikku: Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku pembimbing satu dan Bapak Sofyan, M.H.I selaku pembimbing dua
4. Sahabat-sahabat seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (Jasnan Hadi, S.Pd, Koja Iswanto, S.Pd, Aris Munandar, M.Sudiro Alwi Khayubi, Zayadi Ali Kadir, S.Pd dan Arlan) yang selalu mendo'akan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI”**. Sholawat beriring salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa telah banyak meminta bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

4. Pembimbing terbaikku: Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sofyan, M.H.I selaku pembimbing II yang selalu sabar, telaten dan penuh dedikasi untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staff yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Kedua orang tuaku tercinta: Bapak Isnain dan Ibu Umi Kalsum yang selalu sabar memberi nasehat, memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang sangat luar biasa.
8. Adik dan kakak-kakakku yang selalu memberi semangat dan do'a.
9. Mang Anang dan Bibi Yura yang selalu menasehati dan memberikan semangat.

Palembang, Mei 2018

Penulis

Indra Utama

NIM. 13210125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penyalahgunaan Narkoba	31
B. Jenis-Jenis Narkoba	36
C. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	41
D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	52
E. Remaja.....	63
F. Karakteristik Remaja.....	65

BAB III GAMBARAN UMUM DESA AIR ITAM KECAMATAN PENUKAL

KABUPATEN PALI

A. Sejarah Berdirinya Desa Air Itam.....	69
--	----

B. Letak dan Keadaan Wilayah	71
C. Keadaan Penduduk	72
D. Keadaan Mata Pecaharian.....	72
E. Struktur Pemerintahan Desa Air Itam.....	73
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	74

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI.....	75
B. Jenis-Jenis Narkoba yang Disalahgunakan	83
C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengungkapan Narkoba di Desa Air Itam Periode Agustus 2017 sampai Maret 2018.....	23
2. Nama-Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 17 sampai 21 Tahun.....	25
3. Rengtangan Usia Remaja.....	68
4. Sarana dan Prasarana.....	74

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba atau NAPZA adalah pemakaian narkoba di luar indikasi medik tanpa petunjuk atau resep dokter dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang kebanyakan di akibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus zat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan cara mengetahui faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan, dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, apa saja jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan, apa saja dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

Penelitian ini adalah kualitatif (*field research*). Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI yang pernah terlibat atau terindikasi penyalahgunaan narkoba. Kemudian untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat gejala-gejala yang nampak tentang kondisi lingkungan remaja di desa Air Itam, wawancara digunakan dalam mengajukan pertanyaan secara langsung kepada beberapa informan mengenai faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan serta dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dokumentasi terutama berkenaan dengan faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI yaitu sebagai berikut: faktor internal berasal dari diri sendiri, kurang paham agama dan kurang kesadaran hukum. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pergaulan. Adapun jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan adalah shabu-shabu, ekstasi dan ganja. Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI yaitu mengancam masa depan para generasi muda desa Air Itam, merubah ahklak remaja ke arah yang negatif, berdampak pada fisik, berdampak pada faktor ekonomi dan kejiwaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah bagian dari *khamr* sebagaimana telah banyak dinyatakan dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ أَعْفَوْا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katankanlah: yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.¹

Dari ayat di atas Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata, “Rasulullah Saw. tiba di Madinah, saat itu mereka minum khamr dan makan hasil judi. Mereka bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang keduanya lalu Allah SWT menurunkan ayat, “mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa yang besar dan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". (al-Baqarah: 219).²

Kemudian dalam surah at-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيَّهَا مَلٰٓئِكَةٌ
غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³

Penyalahgunaan narkoba atau NAPZA adalah pemakaian narkoba di luar indikasi medik tanpa petunjuk atau resep dokter dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang kebanyakan di akibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus zat.⁴

² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 433

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

⁴ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2

Fenomena NAPZA merupakan fenomena gunung es (*ice bergphenomenon*), artinya yang tampak di permukaan laut (terdata resmi) amat kecil jumlahnya. Sedangkan yang tidak tampak berada di bawah permukaan laut (tidak resmi) jauh lebih besar. Misalnya, bila ditemukan 1 orang pengguna NAPZA, sebenarnya dapat saja ada 10 orang lainnya yang berada di luar (di masyarakat) sebagai penggunanya.⁵

Permasalahan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba dan obat berbahaya (narkoba) mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medis maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial, budaya, kriminalitas, kerusuhan masal dan lain sebagainya).

Persoalan narkoba adalah masalah besar yang sedang di hadapi oleh negeri ini. Pemerintah secara terang-terangan menyatakan perang terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba. Berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk memberantas masalah narkoba di tanah air.

Hal ini di buktikan dengan di berlakukannya UU No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika (pengganti UU No 22 Tahun 1997) karena memberikan peran lebih di bidang kesehatan dan sosial bagi pengguna narkoba dan menjadikan pemedanaan sebagai sarana terakhir bagi pengguna narkoba.⁶

⁵ Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm. 35

⁶ UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Penyalahgunaan narkoba membahayakan kehidupan bangsa dan negara karena narkoba dapat mengakibatkan rusaknya persatuan dan kesatuan yang pada gilirannya merusak stabilitas nasional, mentalitas dan moralitas manusia Indonesia masa depan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekretaris desa Air Itam pada tanggal 19 Agustus 2017 jumlah penduduk yang ada di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI tercatat sebanyak 7.509 jiwa dengan total luas wilayah desa mencapai 21.239 hektar dan 2.047 KK. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Air Itam sebagian besar didominasi oleh petani karet.⁷

Kondisi pergaulan remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, sudah tidak asing lagi dengan narkoba hal ini di buktikan dengan maraknya di temukan narkoba di desa ini. Bukti yang menjelaskan hal tersebut adalah sebagai berikut :

Tanggal 2 Agustus 2017 jajaran kepolisian resort (Polres) Muara Enim yang dipimpin langsung Kapolres Muara Enim AKBP Leo Andi Gunawan SIK bersama tim gabungan satres narkoba, satreskim, sat intel dan polsek berhasil menemukan bunker tempat penyimpanan narkoba di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, dari dalam bunker ditemukan barang bukti narkoba dan uang tunai yang di duga hasil dari penjualan narkoba

⁷ Pemerintah desa Air Itam 2017. *Data Profil Desa Air Itam 2017*. Air Itam: Sekretaris Desa

sebanyak Rp. 199.850.000 juta. kemudian disusul penggerebekkan salah satu bandar narkoba di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, berawal dari tertangkapnya beberapa kaki tangan (kurir) narkoba di daerah PALI. Dari tangan Harwadi diamankan 80 pil ekstasi dan satu paket shabu-shabu, kemudian dari tangan Akhirudin di dapat 347 pil ekstasi di rumah pelaku dan 5 paket shabu seberat 5,15 gram dan penemuan 7 bal ganja di desa Air Itam di dalam sumur warga seberat 12,7 kilogram yang di duga milik tersangka Z (DPO).⁸

Adapun remaja yang terindikasi penyalahgunaan narkoba di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI orang tua di desa ini cenderung enggan merehabilitasi anaknya ke BNN, padahal ketika pihak BNN melakukan penyuluhan di kabupaten Pali, para orang tua di instuksikan untuk merabilitasi anak yang terindikasi narkoba tanpa terkena jeratan hukum. Salah satu remaja yang di rehabilitasi yaitu Erik Estrada. Namun masih banyak remaja yang terindikasi menggunakan narkoba di desa Air Itam, akan tetapi para orang tua terkesan tidak mau merehabilitasi anaknya karena para orang tua di desa Air Itam menganggap bahwa anak yang di rehabilitasi sebagai aib keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan masalah narkoba yang dituangkan

⁸ Ardhani Zuhri, Sriwijaya Post, (Muara Enim), tanggal 2 Agustus 2017

dalam judul skripsi *Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI?
2. Apa saja jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan?
3. Apa saja dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengetahui faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.
- b. Mengetahui jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan.
- c. Mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan secara teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan faktor-faktor penyebab, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan dan dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai penyumbang pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan terutama untuk mengetahui faktor-faktor penyebab, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan dan dampak penyalahgunaan narkoba serta sebagai informasi tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan dan dampak penyalahgunaan narkoba agar terhindar dari masalah penyalahgunaan narkoba terutama pada anak usia remaja.

D. Tinjauan Pustaka

Rudi Santoso dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penggunaan Narkoba di Yayasan Al-Kautsar Kabupaten OKI*.⁹ Menyimpulkan bahwa pendekatan yang paling tepat

⁹ Rudi Santoso, "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penggunaan Narkoba di Yayasan Al-Kautsar Kabupaten OKI*", Dalam Skripsi, (Palembang: Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 51, t.d

dalam mengatasi penggunaan narkoba adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Dengan pendidikan yang berbasis agama, pengguna narkoba akan kembali lebih di perhatikan dan dihargai serta membangkitkan kepercayaan dirinya sebagai manusia.

Persamaan penelitian Rudi Santoso dengan peneliti sama-sama meneliti tentang narkoba. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rudi Santoso mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti ingin mengangkat judul mengenai faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

Hermawan dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Mengatasi Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat di Desa Gelumbang Kabupaten Muara Enim Melalui Pendidikan Agama Islam*.¹⁰ Upaya yang dilakukan adalah dengan peningkatan intensitas Pendidikan Agama Islam di masjid-masjid, mushola dan organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan serta penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba. Upaya tersebut yaitu membentuk pengajian al-Qur'an, diskusi-diskusi remaja masjid, karang taruna dan penyuluhan agama Islam.

Persamaan penelitian Hermawan dengan peneliti sama-sama meneliti tentang narkoba. Perbedaan penelitian Hermawan dengan peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan mengenai upaya mengatasi penggunaan

¹⁰ Hermawan, "*Upaya mengatasi Narkoba Pada Masyarakat di Desa Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*", Dalam Skripsi, (Palembang: Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 236, t.d

narkoba pada masyarakat sedangkan peneliti ingin mengangkat judul mengenai faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

Sandi Maulana dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Era Modern di Yayasan Sosial Asyifa Palembang*.¹¹ Dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam seperti melatih anak-anak melakukan sholat, membaca al-Qur'an, tausiyah, penyuluhan agama serta membuat kaligrafi. Kegiatan semacam ini dapat mempercepat normalisasi mental korban narkoba dan meningkatkan keimanan korban narkoba.

Persamaan penelitian Sandi Maulana dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang narkoba. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sandi Maulana dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan Sandi Maulana membahas mengenai peningkatan kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi bahaya narkoba era modern di Yayasan Sosial Asyifa Palembang sedangkan peneliti ingin mengangkat judul mengenai faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

¹¹Sandi Maulana, "*Peningkatan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Era Modern di Yayasan Sosial Asyifa Palembang*", Dalam Skripsi, (Palembang: Fak Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 305, t.d

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Narkoba

- a. Smith Kline dan French Clinical mendefinisikan narkotika sebagai berikut:

Narcosis are drugs which produce insensibility or stupor due to their despressant effect on the central system. Included in this definition are opium, opium derivatives (morfin, codien, heroin) and synthetic opiates (meperidin, methadone). Narkotika adalah zat-zat pembiusan yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut berkerja mempengaruhi susunan sistem saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu, seperti morfin, cocain dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu, seperti meripidin dan methadon.¹²

- b. Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika

Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman baik sintetik maupun semi-sintetik yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹³

- c. Menurut UU No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetik (bukan narkotika) yang bersifat psikoaktif melalui pengaruh selektif

¹² *Ibid.*, hlm. 79

¹³ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), hlm. 91

pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan tingkah laku.¹⁴

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa narkoba atau narkotika adalah zat-zat atau obat yang berasal dari bahan-bahan alami baik yang berasal dari bahan sintetik maupun semi-sintetik yang menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan dan bekerja mempengaruhi sistem saraf.

2. Jenis-jenis narkoba, psikotropika dan obat-obat berbahaya

Jenis-jenis narkoba yang populer menurut Mardani:¹⁵

a. Opium

Opium adalah getah berwarna putih seperti susu yang keluar dari biji tanaman *papaver samni vervum* yang belum masak. Dalam perkembangannya opium dibagi kepada:

- 1) Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri diperoleh dari dua tanaman *papaver samni vervum* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkusan dari pengangkutan tanpa memerhatikan kadar morfinnya.
- 2) Opium masak adalah:
 - a) Candu adalah yang diperoleh dari opium mentah melalui rentetan pengolahan khusus.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 93

¹⁵ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 81-89

- b) Jicing adalah sisa-sisa dari candu yang telah diisap tanpa memerhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
- c) Jicingko adalah hasil yang diperoleh dari pengolahan jicing.

Opium obat adalah opium mentah yang tidak mengalami pengolahan sehingga sesuai untuk pengobatan baik dalam bubuk atau dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan syarat farmakologi.

b. Morpin

Morpin adalah jenis narkotika yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium. Ada tiga macam morpin yang beredar di masyarakat:

- 1) Cairan yang berwarna putih yang disimpan di dalam ampul atau botol kecil dan pemakaiannya dengan cara injeksi.
- 2) Bubuk atau serbuk berwarna putih seperti bubuk kapur atau tepung yang mudah larut di dalam air, ia cepat sekali lenyap tanpa bekas.
- 3) Tablet kecil berwarna putih.

c. Ganja

Tanaman ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis*, termasuk biji dan buahnya.

d. Cocaine

Tanaman koka adalah tanaman dari semua *genus erithroxyl* dari keluarga *erythroxylaceae*.

e. Heroin

Heroin atau *diacetyl* morpin adalah suatu zat semi sintetis turunan morpin.

f. Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pengaruh pada pemakainya yakni menjadi aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.

g. Ekstasi

Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. ekstasi merupakan jenis zat adiktif.

h. Putaw

Istilah putaw sebenarnya merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti green sand, akan tetapi oleh para pecandu narkotika barang sejenis heroin yang masih serumpun dengan ganja itu dijuluki putaw.

i. Alkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan.

j. Sedativa atau Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat atau penenang yang mengandung zat aktif nitrazepam atau barbiturat atau senyawa lain yang khasiatnya serupa. Golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

Dari paparan di atas, diketahui banyak sekali jenis-jenis dari narkoba yang sangat populer seperti opium, kokain, ganja, ekstasi, LSD, shabu-shabu, alkohol dan tembakau dan lain-lain bahkan yang terbaru ditemukan juga obat-obat berbahaya jenis *solvent* (bensin, *paint thinner* dan lem). Hal ini membuktikan bahwa tidak menutup kemungkinan akan bermunculan lagi narkoba dengan jenis-jenis baru.

3. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

a. Menurut Abu Hanifah dan Nunung Unayah faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA, yaitu:¹⁶

1) Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dari Unika Atma Jaya dan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta pada tahun 1995, jika keluarga kerap menjadi tertuduh dalam masalah tersebut, hal itu bukanlah tanpa alasan. Terdapat beberapa tipe keluarga yang

¹⁶ Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011, (Online) <http://www.neliti.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017, hlm. 35-36

anggota keluarganya (anak dan remaja) berisiko tinggi terlibat penyalahgunaan NAPZA. Tipe-tipe keluarga tersebut antara lain:

- a) Keluarga yang memiliki sejarah (termasuk orang tua) mengalami ketergantungan NAPZA.
- b) Keluarga dengan manajemen keluarga yang kacau, yang terlihat dari pelaksanaan aturan yang tidak konsisten yang dijalankan oleh ayah dan ibu (misalnya, ayah bilang ya, ibu bilang tidak).
- c) Keluarga dengan konflik yang tinggi dan tidak pernah ada upaya penyelesaian yang memuaskan semua pihak yang berkonflik. Konflik dapat terjadi antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak maupun antar saudara.
- d) Keluarga dengan orang tua otoriter. Disini peran orang tua sangat dominan, dengan anak yang hanya sekedar harus menuruti apa kata orang tua dengan alasan sopan santun, adat istiadat atau demi kemajuan dan masa depan anak itu sendiri tanpa diberi kesempatan untuk berdialog dan menyatakan ketidaksetujuan.
- e) Keluarga yang perfeksionis, yaitu keluarga yang menuntut anggotanya mencapai kesempurnaan dengan standar tinggi yang harus dicapai dalam banyak hal.

f) Keluarga yang neurosis yaitu keluarga yang meliputi rasa kecemasan dengan alasan yang kurang kuat, mudah cemas dan curiga dan sering berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

2) Faktor Kepribadian.

Remaja yang memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah biasanya terjebak pada penyalahgunaan NAPZA.

3) Faktor Kelompok Teman Sebaya (Peer group)

Disadari atau tidak, sebuah kelompok teman sebaya dapat menimbulkan tekanan pada seseorang yang berada dalam kelompoknya agar berperilaku seperti kelompok itu. Karena tekanan dalam peer group itu semua orang ingin disukai oleh kelompoknya dan tidak ada yang mau dikucilkan. Demikian juga pada kelompok teman sebaya yang memiliki perilaku dan norma yang mendukung penyalahgunaan NAPZA, dapat memunculkan penyalahgunaan baru.

4) Faktor Kesempatan

Ketersediaan dan kemudahan memperoleh NAPZA juga dapat dikatakan sebagai pemicu. Saat ini Indonesia merupakan sasaran empuk bagi sindikat narkoba internasional untuk mengedarkan barang tersebut, yang pada gilirannya menjadikan zat ini dengan mudah diperoleh.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi remaja terlibat penyalahgunaan narkoba. yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan eksternal (kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan dan lain sebagainya).

4. Dampak penyalahgunaan narkoba

Menurut Kartini kartono, sekalipun dunia kedokteran bisa menuai manfaat dari penggunaan bahan narkotika, namun efek dan bahaya yang disebarkan jika tidak terkendali adalah cukup *acute*. Adapun dampak atau efek dari penyalahgunaan narkoba, yaitu:¹⁷

- a. Fisik, badan menjadi ketagihan, sistem syaraf jadi lemah atau rusak secara total. Lalu menimbulkan komplikasi kerusakan pada lever dan jantung. Kondisi tubuh jadi rusak karena muncul macam-macam penyakit lainnya.
- b. Psikis, ketergantungan psikis, kemauan melemah atau musnah sama sekali. Daya fikir dan perasaan jadi rusak, jiwanya jadi murung defresif, aktivitas dan kreativitas intelektualnya sama sekali.

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 234

- c. Ekonomis, ganja dan bahan-bahan narkotika harganya sangat mahal sedang untuk kebutuhan rutin diperlukan *supply* yang kontinu/terus-menerus dan harus dipenuhi. Oleh karena itu betapapun besarnya harta kekayaan, si pemilik pasti jadi faillite, ludes bangkrut, tidak bisa tertolong lagi.
- d. Sosiologis, bila para pecandu tidak berduit namun badan dan jiwanya terus menerus ketagihan bahan narkotika, sedang minta uang kepada orang tua tidak diberi lagi atau harta milik sudah ludes bersih. Maka para pecandu melakukan macam-macam tindak pidana dan tindak amoral. Berkembanglah kemudian gejala-gejala sosial seperti prostitusi *juvenile delinquency*, kriminalitas, radikalisme ekstrim (pembunuhan, penculikan, penyanderaan dan lain-lain), gangguan mental disorder dan lain-lain. Semua ini merupakan masalah sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat dan tidak mudah memberantasnya.

F. Metodologi Penelitian

Menurut Paizaluddin Baihaqy metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dengan prosedur ilmiah dalam rangka menemukan, memahami dan memecahkan permasalahan secara sistematis dan logis sehingga mampu menjawab permasalahan gejala-gejala alam dan gejala-gejala sosial yang pada akhirnya mampu memunculkan fakta (kesimpulan)

yang baru.¹⁸ Artinya, metodologi penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian untuk mendapatkan data atau fakta yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Paizaluddin Baihaqy penelitian kualitatif adalah pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah berdasarkan aspek kualitas dan mutu. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan pengukuran atau perhitungan tetapi menekankan pada aspek mutu.¹⁹

- a. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebab mencoba menguak data dalam bentuk pernyataan, simbolik, penafsiran, tanggapan lisan dan sebagainya. Dari sisi metode termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus mengkaji persoalan tertentu yang sedang terjadi atau dilakukan di suatu tempat. Maksudnya kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI. Dengan kata lain penelitian studi kasus dalam penelitian ini hanya berlaku untuk kasus itu sendiri.
- b. Ditinjau dari bidang ilmu, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu psikologi.

¹⁸Paizaluddin Baihaqy, Cet. I, *Metodelogi Penelitian: Jenis, Rang Lingkup dan Permasalahannya*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 5

¹⁹ *Ibid.* hlm. 10

c. Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengenai faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

2. Sumber Data

Menurut Paizaluddin, sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Subyek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.²⁰ Sumber data adalah sumber darimana data tersebut didapatkan melalui proses penelitian dilapangan. Artinya, disini peneliti ikut terlibat dalam penelitian selama proses penelitian tersebut berlangsung agar mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi di tempat penelitian tersebut.

a. Sumber data primer adalah data yang berasal dari tangan pertama atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah orang yang lebih tahu apa yang diinginkan oleh peneliti. Misalnya remaja yang terindikasi atau pernah terlibat penyalahgunaan narkoba.

b. Sumber data Sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau dari sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsif, jurnal, artikel, buku induk profil desa dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

²⁰ *Ibid*, hlm. 188

3. Prosedur Penetapan subyek penelitian

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya adalah orang atau informan tersebut paling tahu tentang apa yang diinginkan peneliti atau mungkin orang atau informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.²¹

Artinya, untuk mendapatkan data yang akurat dan valid diperlukan menentukan prosedur penetapan subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian disebut narasumber. Penetapan atas nara sumber tersebut berdasarkan konsep data kualitatif dan konsep penelitian studi kasus yang menghendaki data yang berkualitas dan mendalam. Subyek utama di dalam penelitian ini adalah remaja yang terindikasi pernah terlibat masalah penyalahgunaan narkoba. Sebab remaja yang terindikasi pernah terlibat penyalahgunaan narkoba merupakan subyek yang paling mengetahui tentang lokasi dan kondisi lingkungan penelitian.

²¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabra, 2013), hlm. 124

4. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono, menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.²²

a. Observasi

Observasi digunakan untuk menguak data tentang faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI. Secara filosofis teknik observasi dapat merekam data yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang berkaitan langsung dengan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Artinya, peneliti terlibat secara langsung di lapangan atau mengamati secara langsung ketika proses penelitian untuk mendapatkan data yang relevan, valid dan kredibel. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data berdasarkan fakta di lapangan. Berikut ini adalah data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yaitu:

²² *Ibid*, hlm. 270-274

Tabel I

**PENGUNGKAPAN NARKOBA DI DESA AIR ITAM
PERIODE AGUSTUS 2017 SAMPAI MARET 2018**

Waktu	Lembaga	Jumlah Barang Bukti	Nama Tersangka
2 Agustus 2017	Polres Muara Enim	Shabu-shabu dan uang tunai sebanyak Rp. 199.850.000	-
2 Agustus 2017	Polres Muara Enim	80 pil ekstasi dan satu paket shabu	Harwadi
2 Agustus 2017	Polres Muara Enim	347 pil ekstasi dan 5 paket shabu seberat 5,15 gram dan penemuan 7 bal ganja	Akhrirudin dan Z (DPO)
7 Agustus 2017	Polsek Penukal Abab	Paket ganja kering seberat 12,5 kg	Z (DPO)

15 september 2017	Polres Muara Enim	Ekstasi 50 butir dan satu paket shabu	Kancing (17 Tahun) dan Khairul (35 Tahun)
20 Maret 2018	Polres Muara Enim	Shabu 1,2 kg dan uang yang diduga hasil transaksi sebanyak Rp. 359.470.000	AA (DPO)

Sumber Data: Polres Muara Enim dan Polsek Penukal Abab 2018

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI. Menurut penuturan Kanit Polsek Penukal Abab mengatakan bahwa:

Penyalahgunaan narkoba terutama di wilayah Polsek Penukal Abab (Air Itam dan sekitarnya), kasus yang paling banyak ditangani oleh kejaksaann negeri PALI dan aparat kepolisian adalah masalah narkoba yaitu sudah mencapai angka 60 persen. Kemudian diurutan kedua adalah kasus begal yang mencapai angka 30 persen sisanya adalah kasus-kasus lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menguak semua data yang diarsipkan berhubungan dengan kebutuhan dalam penelitian ini, terutama tentang dokumen atau buku profil desa.

Tabel II

NAMA-NAMA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA

17 SAMPAI 21 TAHUN

N	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Anak	Laki- Laki	Perempuan
1	Irzan Effendi	Kades	1	1	-
2	Alian	Tani	1	1	1
3	Usman	Tani	2	2	-
4	Husriadi	Tani	2	1	1
5	Soeharudin	Tani	2	1	1
6	Hendi	Swasta	1	-	1
7	Parto	Swasta	1	1	-
8	Adam Sini	Satpam	2	2	-
9	M. Soleh AZ	Satpam	1	1	-
10	Yamin Halim	Pedagang	3	3	-
11	Rodi	Tani	2	2	-

12	Bahri	Sopir	1	1	-
13	Taufik	Satpam	1	1	-
14	Pesol	Tani	2	2	-
15	Isnain	Tani/Nelayan	2	2	-
16	Riandi	Tani/Nelayan	3	2	1
17	Amran	Tani	2	1	1
18	Kuhapa	Tani	1	1	-
19	Nazir Soleh	Tani	2	1	1
20	Usman	Sekdes	2	2	-
21	Kharudin	Swasta	2	2	-
22	Anto Sofyan	Tani	1	1	-
23	Segeng	Tani	1	1	-
24	Sam Amin	Tani	1	1	-
25	Drs. Al-Fatah	Swasta	1	1	-
27	Alamsyah	Pedagang	1	1	-
28	Heri Mustamin	Tani	2	2	-
29	Cikse	Tani	1	1	-
30	Zulkifli	Swasta	2	2	-

31	Ardian	Tani	1	1	-
32	Robani	Tani	1		-
33	Nurul Yakin	PNS	2	2	-
34	Ansori	P3N KUA	2	2	-
35	Effendi	Pedagang	1	1	-
	Jumlah		53	46	7 orang
	keseluruhan		Orang	orang	Perempuan
	masyarakat yang			Laki-	
	memiliki anak			Laki	
	usia 7-21 Tahun				

Sumber Data: Buku Induk Desa Air Itam 2017

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, ketiga teknik pengumpulan data tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena ketiga teknik tersebut saling berkaitan dalam proses pengumpulan data. Sehingga dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap

tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun bentuk analisis data kualitatif dari model Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:²³

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Triangulasi

²³ Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rahadi, (Jakarta: UI, 1992), hlm. 16-18

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu lagi. Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan atau obyek yang akan dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai dari sumber data, tujuannya agar dapat melihat obyek yang akan dievaluasi dari berbagai sisi. Triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan teknik analisis data di atas, teknik analisis data tersebut sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Karena teknik analisis data tersebut membantu peneliti dalam memilih apa saja yang menjadi pokok pembahasan, membantu dalam menyajikan data tersebut dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Sehingga data penelitian tersebut akurat, valid serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori berisi pengertian penyalahgunaan narkoba, teori narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, remaja serta karakteristik dan rentangan usia remaja.

Bab III gambaran umum desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI meliputi sejarah berdirinya desa, letak geografis, keadaan desa, keadaan masyarakat desa, struktur pemerintahan serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV deskripsi hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan dan dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI.

Bab V penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian penyalahgunaan narkoba

Narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan-bahan adiktif. Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan. Narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan-bahan adiktif. Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan.²⁴

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), ada beberapa istilah yang perlu dibedakan antara pengguna obat-obatan (*drug user*), penyalahguna obat (*drug abuser*) dan ketergantungan obat (*drug addicts*):²⁵

- a. Pengguna obat (*drug user*) ialah mereka yang menggunakan obat-obatan atau alkohol dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan, relaksasi,

²⁴ M. Amir P. Ali dan Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, (Jakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 10

²⁵ Tim Penyusun Buku Seri Bahaya Narkoba, *Bahaya Narkoba (Penyalahgunaan Narkoba)*, Jilid 2, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), hlm. 4-5

melepaskan kepenatan setelah bekerja atau mengatasi rasa stres dan cemas dalam hidupnya.

- b. Penyalahguna obat (*drug abuser*) ialah mereka yang dalam hidupnya memang memiliki masalah dengan obat-obatan dan alkohol, yakni baik secara fisik, mental, emosi maupun spiritual.
- c. Ketergantungan obat (*drug addicts*) ialah mereka yang memiliki masalah dengan obat-obatan dan alkohol, dalam hidupnya diwarnai dengan kondisi penuh rasa cemas, frustrasi, marah, bingung, malu, merasa bersalah serta penuh dengan kekerasan emosional dan fisik dalam hidupnya.

Menurut Madani, penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang kebanyakan diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus zat.²⁶

Menurut Jenny Marlindawani Purba, penyalahgunaan napza adalah penggunaan zat secara terus menerus bahkan sampai terjadi masalah ketergantungan zat menunjukkan kondisi yang parah dan sering dianggap sebagai penyakit.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian zat atau obat secara terus menerus di luar indikasi medik (tanpa resep dokter) dan pemakaiannya dapat menyebabkan kondisi yang parah serta dapat menimbulkan gejala putus zat.

2. Pengertian Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan-bahan adiktif. Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau

²⁶ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Persepektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2

²⁷ Jenny Marlindawani Purba, dkk., *Asuhan Keperawatan*, (Medan: USU Press, 2008), hlm. 2

disuntikkan serta berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan.²⁸

Smith Kline dan French Clinical mendefinisikan narkotika sebagai berikut:

Narcosis are drugs which produce insensibility or stupor due to their depressant effect on the central system. Included in this definition are opium, opium derivatives (morphin, codien, heroin) and synthetic opiates (meperidin, methadone). Narkotika adalah zat-zat pembiusan yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut berkerja mempengaruhi susunan sistem saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu, seperti morfin, cocain dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu, seperti meripidin dan methadon.²⁹

Menurut Soedjono, beliau merumuskan definisi narkotika sebagai berikut: Narkotika adalah bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran.³⁰

Menurut UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.³¹

²⁸ A. Madjid Tawil, dkk., *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*. (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hlm. 3

²⁹ *Ibid.*, hlm. 79

³⁰ Seodjono D, *Patologi Sosial* (Bandung: Alumni Bandung, 1997), Cet ke II, hlm. 78

³¹ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), hlm. 91

Menurut UU No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika, psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis (bukan narkotika) yang bersifat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan tingkah laku.³²

Keputusan Presiden RI No. 3 Tahun 1997 tentang pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol³³, zat adiktif lainnya adalah zat yang bukan obat dan yang masuk dalam golongan ini adalah alkohol dan tembakau. Yang dimaksud minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara memberikan perlakuan terlebih dulu atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan ethanol atau dengan cara pengeceran minuman yang mengandung ethanol. Sedangkan tembakau adalah zat adiktif yang dapat mengakibatkan suatu kondisi ketergantungan. Obat-obat berbahaya adalah obat yang memiliki kemampuan untuk mengakibatkan kondisi ketergantungan pada organisme hidup baik mental maupun fisik atau kedua-duanya.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa narkoba atau narkotika adalah zat-zat atau obat yang berasal dari bahan-bahan alami baik yang berasal dari bahan sintetis maupun semi-sintetis yang menyebabkan

³² *Ibid*, hlm. 93

³³ *Ibid.*, hlm. 93-94

ketidaksadaran atau pembiusan dan mempunyai efek menurunkan kerja sistem saraf.

B. Jenis-Jenis Narkoba

Secara etimologi narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.³⁴

Secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.³⁵ Adapun jenis-jenis narkoba yaitu sebagai berikut:

1. Jenis-jenis narkoba yang populer menurut Mardani:³⁶
 - a. Opium

Opium adalah getah berwarna putih seperti susu yang keluar dari biji tanaman *papaver samni vervum* yang belum masak. Dalam perkembangannya opium dibagi kepada:

³⁴ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 78

³⁵ Purwadarminta, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Vers Luys, 1952), hlm. 112

³⁶ *Ibid.* hlm. 81-89

- 1) Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri diperoleh dari dua tanaman *papaver samni vervum* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkusan dari pengangkutan tanpa memerhatikan kadar morfinnya.
- 2) Opium masak adalah:
 - d) Candu adalah yang diperoleh dari opium mentah melalui rentetan pengolahan khusus.
 - e) Jicing adalah sisa-sisa dari candu yang telah diisap tanpa memerhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
 - f) Jicingko adalah hasil yang diperoleh dari pengolahan jicing.

Opium obat adalah opium mentah yang tidak mengalami pengolahan sehingga sesuai untuk pengobatan baik dalam bubuk atau dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan syarat farmakologi.

b. Morpin

Morpin adalah jenis narkotika yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium. Ada tiga macam morpin yang beredar di masyarakat:

- 4) Cairan yang berwarna putih yang disimpan di dalam ampul atau botol kecil dan pemakaiannya dengan cara injeksi.

5) Bubuk atau serbuk berwarna putih seperti bubuk kapur atau tepung yang mudah larut di dalam air, ia cepat sekali lenyap tanpa bekas.

6) Tablet kecil berwarna putih.

c. Ganja

Tanaman ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis*, termasuk biji dan buahnya.

d. Cocaine

Tanaman koka adalah tanaman dari semua *genus erithroxyllo* dari keluarga *erythroxlanceae*.

e. Heroin

Heroin atau *diacethyl* morpin adalah suatu zat semi sintetis turunan morpin.

f. Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pengaruh pada pemakainya yakni menjadi aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.

g. Ekstasi

Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. ekstasi merupakan jenis zat adiktif.

h. Putaw

Istilah putaw sebenarnya merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti green sand, akan tetapi oleh para pecandu narkotika barang sejenis heroin yang masih serumpun dengan ganja itu dijuluki putaw.

i. Alkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan.

j. Sedativa atau Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat atau penenang yang mengandung zat aktif nitrazepam atau barbiturat atau senyawa lain yang khasiatnya serupa. Golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

2. Menurut Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, narkotika dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:³⁷

a. Narkotika golongan I, tanaman *papaver somniferum L* dan semua bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya, opium mentah, opium masak, tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, tanaman ganja dan heroin.

b. Narkotika golongan II, morfin, fentanil, ekgonina, petidina, alfasetil-metadol, benzetidin dan betametadol.

³⁷ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), hlm. 91-93

- c. Narkotika golongan III, kodein, etil morfin, dihidrokolin dan dokstropropisifem.
3. Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika, psikotropika dibagi menjadi empat golongan:³⁸
- a. Psikotropika golongan I, MDMA (*ecstasy*), N-etil MDA dan MMDA.
 - b. Psikotropika golongan II, sabu-sabu, deksamfetamin, fenetilina, metakualon, metilfenidat dan lain-lain.
 - c. Psikotropika III, amorbarbital, bufrenorfin, butalbital, katina dan lain-lain.
 - d. Psikotropika golongan IV, diazepam (Nipam, BK, Megadon), klorazepam, nitrazepam, nordazepam, estazolam, klobazam dan lain-lain.

Obat-obat berbahaya, antara lain: psilosibin dan psilosin (diperoleh dari sejenis jamur yang tumbuh di Meksiko), LSD (berasal dari sejenis jamur *ergot* yang tumbuh pada tanaman gandum hitam dan gandum putih), meskalin atau peyot (diperoleh dari sejenis tanaman kaktus yang tumbuh di Amerika Barat Daya), kokain, *solvent* (seperti bensin, *paint thinner*, lem (*glue*) yang digunakan dengan cara menghirup uap melalui hidung atau mulut).³⁹

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, hlm. 94

Berdasarkan uraian di atas, diketahui banyak sekali jenis-jenis narkoba yang sangat populer seperti opium, kokain, ganja, ekstasi, LSD, shabu-shabu, alkohol dan tembakau dan lain-lain bahkan yang terbaru ditemukan juga obat-obat berbahaya jenis *solvent* (bensin, *paint thinner* dan lem). Hal ini membuktikan bahwa seiring dengan perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan akan bermunculan lagi narkoba dengan jenis-jenis baru.

C. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Abu Hanifah dan Nunung Unayah faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA, yaitu:⁴⁰

1. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dari Unika Atma Jaya dan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta pada tahun 1995, jika keluarga kerap menjadi tertuduh dalam masalah tersebut, hal itu bukanlah tanpa alasan. Terdapat beberapa tipe keluarga yang anggota keluarganya (anak dan remaja) berisiko tinggi terlibat penyalahgunaan NAPZA. Tipe-tipe keluarga tersebut antara lain:

- a. Keluarga yang memiliki sejarah (termasuk orang tua) mengalami ketergantungan NAPZA.

⁴⁰ Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011, (Online) <http://www.neliti.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017, hlm. 35-36

- b. Keluarga dengan manajemen keluarga yang kacau, yang terlihat dari pelaksanaan aturan yang tidak konsisten yang dijalankan oleh ayah dan ibu (misalnya, ayah bilang ya, ibu bilang tidak).
- c. Keluarga dengan konflik yang tinggi dan tidak pernah ada upaya penyelesaian yang memuaskan semua pihak yang berkonflik. Konflik dapat terjadi antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak maupun antar saudara.
- d. Keluarga dengan orang tua otoriter. Disini peran orang tua sangat dominan, dengan anak yang hanya sekedar harus menuruti apa kata orang tua dengan alasan sopan santun, adat istiadat atau demi kemajuan dan masa depan anak itu sendiri tanpa diberi kesempatan untuk berdialog dan menyatakan ketidaksetujuan.
- e. Keluarga yang perfeksionis, yaitu keluarga yang menuntut anggotanya mencapai kesempurnaan dengan standar tinggi yang harus dicapai dalam banyak hal.
- f. Keluarga yang neurosis yaitu keluarga yang meliputi rasa kecemasan dengan alasan yang kurang kuat, mudah cemas dan curiga dan sering berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

2. Faktor Kepribadian.

Remaja yang memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah biasanya terjebak pada penyalahgunaan NAPZA.

3. Faktor Kelompok Teman Sebaya (Peer group)

Disadari atau tidak, sebuah kelompok teman sebaya dapat menimbulkan tekanan pada seseorang yang berada dalam kelompoknya agar berperilaku seperti kelompok itu. Karena tekanan dalam peer group itu semua orang ingin disukai oleh kelompoknya dan tidak ada yang mau dikucilkan. Demikian juga pada kelompok teman sebaya yang memiliki perilaku dan norma yang mendukung penyalahgunaan NAPZA, dapat memunculkan penyalahgunaan baru.

4. Faktor Kesempatan

Ketersediaan dan kemudahan memperoleh NAPZA juga dapat dikatakan sebagai pemicu. Saat ini Indonesia merupakan sasaran empuk bagi sindikat narkoba internasional untuk mengedarkan barang tersebut, yang pada gilirannya menjadikan zat ini dengan mudah diperoleh.

Menurut Yustinus Semiun, terdapat delapan macam faktor-faktor penyebab ketergantungan dan penyalahgunaan zat:⁴¹

1. Pengeksplosan (*exposure*)

Pengeksplosan terhadap obat-obat dan penggunaan obat yang pada mulanya berdosisi ringan sudah pasti akan menimbulkan penyalahgunaan dan ketergantungan obat.

⁴¹ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), hlm. 120-129

2. Faktor-faktor situasional

Faktor-faktor situasional yang menyebabkan suatu bentuk stres biasanya menjadi penyebab pemicu orang menggunakan obat-obat berbahaya dengan dosis berlebihan.

3. Karakteristik-karakteristik keluarga

Faktor-faktor yang sering disebut sebagai salah satu penyebab anak untuk menyalahgunakan obat:

- a. Dibesarkan dari keluarga-keluarga di mana orang tua mereka mengalami konflik perkawinan yang lebih banyak.
- b. Mengalami perlakuan orang tua yang tidak tepat.
- c. Memiliki orang tua yang kemungkinan lebih besar untuk menjadi pecandu alkohol, mengalami penyimpangan seksual dan bersifat anti sosial.

4. Kepribadian

Tingkah laku antisosial menjadikan kesulitan untuk mengontrol impuls, tidak menghargai kebiasaan-kebiasaan konvensional (umum), independen, agresif dan memiliki kemungkinan lebih besar menyalahgunakan obat-obat.

5. Depresi merupakan faktor kepribadian yang kedua yang selalu berhubungan dengan penyalahgunaan zat.

6. Reduksi kecemasan

Efek-efek yang merangsang dari dosis-dosis alkohol yang ringan mereduksikan kecemasan karena dosis-dosis alkohol itu menimbulkan perasaan-perasaan lebih besar terhadap kekuatan, kesejahteraan dan percaya diri.

7. Harapan-harapan

Efek-efek dari alkohol menimbulkan harapan-harapan dari pemakai. Para pemakai berpikir bahwa mereka dapat mengontrol minuman mereka. Sedangkan individu-individu yang berpikir tidak dapat mengontrol minuman mereka lebih sering mabuk. Dengan kata lain, meminum minuman merupakan suatu ramalan untuk memenuhi diri sendiri.

8. Faktor-faktor fisiologis

- a. Sebagian alkoholisme merupakan suatu gangguan yang diwariskan.
- b. Para orang tua yang alkoholik meneruskan faktor-faktor fisiologis yang mengarah kepada alkoholisme anak-anak mereka.
- c. Anak laki-laki lebih besar dipengaruhi oleh orang tua alkoholik.

Menurut Badan Narkotika Nasional menyebutkan beberapa faktor-faktor penyebab seseorang memakai narkoba, yaitu:⁴²

⁴² Tim Penyusun Buku Seri Bahaya Narkoba, *Bahaya Narkoba (Penyalahgunaan Narkoba)*, Jilid 2, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), hlm. 16-34

1. Faktor Internal

a. Ingin tahu

Perasaan ingin tahu biasanya dimiliki oleh generasi muda pada umur setara siwa SD, SMP dan SMA. Bila di hadapan sekelompok anak muda ada seseorang yang memperagakan nikmatnya mengonsumsi narkoba, maka didorong pula oleh naluri anak muda, yaitu keingintahuan, maka salah seorang dari kelompok itu akan maju mencobanya.

b. Ingin dianggap hebat

Salah satu sifat alami yang positif dari generasi muda adalah daya saing. Karena ketidaktahuan, sifat positif ini juga dapat dipakai untuk masalah negatif. Bila sikap berkompetisi ini di arahkan untuk mengonsumsi narkoba, akibatnya sungguh mengerikan, yaitu kegagalan hidup dan kesengsaraan.

c. Rasa setia kawan

Sifat setia kawan merupakan sifat yang positif, tetapi apabila sifat positif tersebut digunakan untuk hal-hal yang negatif akan berakibat sangat berbahaya.

d. Rasa kecewa, frustrasi, kesal

Rasa kecewa, frustrasi dan kesal yang berlebihan membuat seseorang lari dari kenyataan dan menganggap bahwa narkoba adalah

tempat yang nyaman untuk lari melupakan sejenak permasalahan hidup.

2. Faktor lingkungan keluarga

Konflik di dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi sehingga terjebak memilih narkoba sebagai solusi, biasanya yang paling rentan terhadap stres adalah anak, kemudian suami, istri sebagai benteng terakhir.

3. Faktor lingkungan sosial

Manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Seorang anak yang menginjak usia remaja mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Disamping pengaruh positif yang membawa pada kebaikan, anak usia remaja juga mendapat pengaruh negatif dari teman-temannya.

4. Faktor ekonomi

Besarnya tingkat pengangguran di Indonesia, menjadi salah satu pemicu masalah seorang remaja yang menganggur terlibat dalam perdagangan ilegal narkoba dan psikotropika. Hal ini dikarenakan untuk menjadi penjual dan pengedar narkoba dan psikotropika tidak diperlukan keahlian khusus, sedangkan keuntungan yang didapat sangat besar dibandingkan dengan bekerja secara wajar.

5. Alasan orang lain

Banyak penggunaan narkoba yang awalnya karena pengaruh orang lain. Bentuk pengaruh orang lain itu dapat bervariasi, mulai dari tipu daya, bujuk rayu dan paksaan.

6. Faktor kesempatan

Ketersediaan narkoba dan kemudahan memperolehnya juga dapat dikatakan sebagai pemicu. Indonesia yang sudah menjadi tujuan pasar narkoba Internasional, menyebabkan zat-zat ini dengan mudah diperoleh.

7. Faktor usia

Usia pelaku kejahatan penyalahgunaan narkoba ini dimulai pada saat remaja yang sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial yang pesat sampai pada usia dewasa.

8. Dasar agama yang tidak kuat

Pendidikan agama sangat dominan melindungi anak dari pengaruh luar penyalahgunaan narkoba. Akan tetapi anak-anak (generasi muda) yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama sangat rawan melakukan tindakan kriminal seperti pecandu narkoba, minum-minuman keras dan lain-lain.

9. Budaya global yang masuk via elektronik dan media cetak

Budaya global sangat dominan memengaruhi kawula muda generasi kita. Remaja kita cepat meniru budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa agar kelihatan tidak ketinggalan zaman.

Sehingga apa yang dilihatnya melalui media elektronik seperti televisi, internet dan lain-lain, cepat diserapnya tanpa mempertimbangkan baik buruknya yang penting trend.

10. Jaringan peredaran luas sehingga narkoba mudah didapat.

Menurut Subagyo Partodiharjo, faktor penyebab seorang menyalahgunakan napza adalah sebagai berikut:⁴³

1. Faktor keluarga

Keluarga seharusnya menjadi tempat untuk menikmati kebahagiaan dan curahan kasih sayang, namun pada kenyataannya keluarga sering kali menjadi pemicu anak untuk memakai narkoba karena keadaan keluarga itu kacau atau tidak harmonis. Adanya komunikasi yang buruk antara ayah, ibu dan anak sering kali menimbulkan konflik di dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak untuk memilih narkoba sebagai solusi. Adalah hal-hal yang menyudutkan anak kearah narkoba adalah:

- a. Anak merasa kurang mendapat kasih sayang dalam keluarga merasa kesal, kecewa dan kesepian
- b. Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapatkan kepercayaan dan selalu dianggap salah

⁴³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 77

- c. Anak mengalami konflik dengan orang tua dalam masalah memilih dalam pasangan hidup atau menentukan pilihan profesi, cita-cita dan sebagainya
- d. Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis atau *broken home*.

2. Faktor orang lain

Adanya pengaruh dari orang lain dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkoba. bentuk pengaruh orang lain itu bervariasi, mulai dari bujuk rayu, paksaan, rasa setia kawan sampai ke tipu daya.

3. Faktor internal

Seseorang yang menyalahgunakan napza mempunyai alasan internal. Alasan internal ini dapat berupa karena ingin dianggap hebat, adanya ketidaktahuan dan rasa ingin tahu karena adanya perasaan kecewa, frustrasi atau kesal. Pemakai narkoba hanya dianggap hebat oleh lingkungan kecil pemakainya. Sedangkan dimasyarakat luas mengkonsumsi narkoba akan menuai cerca dan nista. Karena ketidaktahuan akan narkoba, pada awalnya seseorang akan memakai narkoba karena mengharapkan kenikmatan seperti:

- a. Nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa, setres, takut dan frustrasi
- b. Nikmat bebas dari rasa sakit dan pusing
- c. Nikmat rasa tenang, tentram dan damai.

Penyebab lain banyaknya orang mengonsumsi narkoba adalah karena narkoba mudah didapat. Jaringan pengedar narkoba di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar tetapi juga di kota madya bahkan di desa-desa. Meluasnya jaringan narkoba didorong oleh rendahnya kualitas intelektualitas dan moralitas masyarakat dan buruknya kondisi sosial ekonomi. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk mencoba menggunakan narkoba yang pada akhirnya menyebabkan ketergantungan:⁴⁴

a. Faktor kepribadian

- 1) Kurangnya pengendalian diri
- 2) Konflik individu
- 3) Terbiasa hidup senang/mewah

b. Faktor lingkungan

- 1) Masyarakat yang individualis
- 2) Pengaruh teman sebaya
- 3) Hukuman yang terlalu ringan

c. Faktor keluarga

- 1) Kurangnya kontrol keluarga
- 2) Kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab

d. Faktor pendidikan

- 1) Kampanye kurang

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 73- 76

2) Pendidikan di sekolah

Berdasarkan beberapa faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sangat banyak sekali faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, mulai dari faktor internal (kepribadian pengguna narkoba) dan faktor eksternal seperti faktor keluarga yang tidak harmonis, pengaruh dari luar (seperti pengaruh budaya luar, televisi, internet dan lain-lain), pengaruh teman dan lingkungan sosial, dasar agama yang tidak kuat dan lain sebagainya.

D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak dari obat-obatan sangat beragam dan bergantung pada beberapa faktor, yaitu usia, jenis zat yang digunakan, cara menggunakan dan lama penggunaan. Dampak obat-obatan beragam karena zat yang terkandung dalam setiap obat atau narkoba juga berbeda dan masing-masing zat tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian atau organ tubuh serta susunan syaraf kita. Adiksi terhadap narkoba berdampak tidak hanya pada aspek fisik, dan mental seseorang, tetapi juga pada keadaan emosional dan spiritual yang bersangkutan.⁴⁵ Adapun beberapa dampak yang diperoleh dari penyalahgunaan obat menurut Subagyo adalah sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 73

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 31-34

1. Dampak terhadap fisik

Pemakaian narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut sehingga berbagai penyakit timbul. Pemakai narkoba juga dapat terkena penyakit infeksi, seperti hepatitis, HIV/AIDS, sifilis dan sebagainya. Kuman atau virus masuk ke tubuh pemakai karena cara pemakaian narkoba.

2. Dampak terhadap mental dan moral

Pemakaian narkoba menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak, syaraf, pembuluh darah, darah, tulang dan seluruh jaringan pada tubuh manusia. Kerusakan jaringan itu kemudian menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel-sel organ tubuh dan kerusakan organ menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ yang dapat mendatangkan stres sehingga pelaku dapat mengalami kematian akibat serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan lain-lain. Semua penyakit tersebut dapat mendatangkan sikap, sifat dan perilaku.

Pemakai narkoba berubah mmenjadi tertutup karena malu akan dirinya, takut mati atau takut perbuatannya diketahui. Karena menyadari buruknya perbuatan yang dilakukan, pemakai narkoba berubah menjadi

pemalu, rendah diri dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna dan menganggap dirinya sebagai sampah masyarakat.

Sebagai akibat dari adanya sifat jahat narkoba yang khas, pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis) bahkan tidak peduli terhadap orang lain (asosial).

3. Dampak terhadap keluarga dan masyarakat

Pemakai narkoba tidak hanya mengalami gangguan kesehatan fisik dan banyaknya penyakit akibat kerusakan fungsi organ. Selain itu, kerusakan yang tidak kalah bahayanya adalah gangguan psikologis serta kerusakan mental dan moral.

Jika dari sudut pandang masalah psikologi, yaitu gangguan keharmonisan rumah tangga karena munculnya rasa malu pada diri ayah, ibu dan saudara-saudaranya kepada tetangga dan masyarakat. Timbul masalah ekonomi dan keuangan karena banyaknya uang yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan akan obat tersebut. Kemudian banyak lagi masalah lainnya seperti uang dan barang hilang karena dicuri atau dijual oleh pemakai untuk membeli narkoba.

Selanjutnya muncul masalah kekerasan dan kriminalitas, yaitu munculnya kekerasan dalam keluarga, seperti: perkelahian, pemaksaan, penganiayaan bahkan pembunuhan sesama anggota keluarga. Kejahatan seperti itu dapat menyebar ke tetangga, lalu ke masyarakat luas. Dimulai

dari masalah narkoba hingga akhirnya dapat memicu masalah-masalah lain yang lebih luas dan berbahaya, seperti kriminalitas, prostitusi, korupsi, kolusi, nepotisme dan lain-lain.

4. Dampak emosional

Emosi seorang pecandu narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Satu saat tampak baik-baik saja, tetapi dibawah pengaruh narkoba dia bisa berubah menjadi orang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang dan bahkan memukuli siapapun yang ada didekatnya.

Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap dirinya. Seorang pecandu sering kali bertindak impulsif, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, karena pecandu adalah orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam. Para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya untuk melakukan tindakan bunuh diri.

5. Dampak spiritual

Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan. Tidak menganggap Tuhan itu ada, jadi lebih memilih untuk berbuat yang dilarang oleh Tuhan daripada harus mengikuti ajaran Tuhan, karena narkoba dapat memberikan efek yang

sangat cepat dibandingkan dengan beribadah kepada Tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat pengguna narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri. Mereka yang mejadi pecandu narkoba tidak lagi memikirkan soal makan, tertular penyakit bila *sharing needle*, tertangkap polisi dan lain-lain. Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seorang manusia, karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seorang pecandu tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga agama, psikologi dan sosial.

Menurut Kartini kartono, sekalipun dunia kedokteran bisa menuai manfaat dari penggunaan bahan narkotika, namun efek dan bahaya yang disebarkan jika tidak terkendali adalah cukup *acute*. Adapun dampak ataupun efek dari penyalahgunaan narkoba, yaitu:⁴⁷

1. Dampak fisik, badan menjadi ketagihan, sistem syaraf jadi lemah atau rusak secara total. Lalu menimbulkan komplikasi kerusakan pada lever dan jantung. Kondisi tubuh jadi rusak karena muncul macam-macam penyakit lainnya.
2. Dampak psikis, ketergantungan psikis, kemauan melemah atau musnah sama sekali. Daya fikir dan perasaan jadi rusak, jiwanya jadi murung defresif, aktivitas dan kreativitas intelektualnya sama sekali.

⁴⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 234

3. Dampak ekonomis, ganja dan bahan-bahan narkotika harganya sangat mahal sedang untuk kebutuhan rutin diperlukan *supply* yang kontinu/terus-menerus dan harus dipenuhi. Oleh karena itu betapapun besarnya harta kekayaan, si pemilik pasti jadi faillite, ludes bangkrut, tidak bisa tertolong lagi.
4. Dampak sosiologis, bila para pecandu tidak berduit namun badan dan jiwanya terus menerus ketagihan bahan narkotika, sedang minta uang kepada orang tua tidak diberi lagi atau harta milik sudah ludes bersih. Maka para pecandu melakukan macam-macam tindak pidana dan tindak amoral. Berkembanglah kemudian gejala-gejala sosial seperti prostitusi *juvenile delinquency*, kriminalitas, radikalisme ekstrim (pembunuhan, penculikan, penyanderaan dan lain-lain), gangguan mental disorder dan lain-lain. Semua ini merupakan masalah sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat dan tidak mudah memberantasnya.

Menurut Badan Narkotika Nasional, ada beberapa dampak atau gangguan narkoba yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. Dampak narkoba terhadap jasmani atau fisik manusia, yaitu:
 - a. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah

Penyempitan pembuluh darah dan pengerasannya adalah penyebab utama terjadinya pembekuan hati dan pembekuan darah

⁴⁸ Tim Penyusun Buku Seri Bahaya Narkoba, *Bahaya Narkoba (Dampak dan Bahaya Narkoba)*, Jilid 3, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), hlm. 4-39

untuk otak. Akibat pembekuan darah, seseorang bisa lumpuh atau meninggal.

b. Gangguan pada hemoprosik

Pecandu narkoba yang menggunakan jarum suntik yang kotor menyebabkan pembekuan darah. Pembekuan darah tersebut mengakibatkan infeksi nanah di paru-paru.

c. Gangguan pada traktur urinarius

Gangguan pada traktur urinarius seperti infeksi. Pecandu narkoba juga akan menderita penyempitan di pernapasan. Penyempitan parah kedua biji mata, kelemahan otot, keringat yang keluar berlebihan dan meningkatnya temperatur tubuh.

d. Gangguan pada otak dan tulang

Gangguan pada otot dan tulang seperti peradangan otot akut, penurunan fungsi otak akibat alkohol dan patah tulang.

e. Gangguan pada endokrin

Kelenjar endokrin adalah kelenjar tanpa saluran atau kelenjar buntu yang berfungsi untuk menghasilkan hormon. Gangguan pada endokrin seperti penurunan fungsi hormon, reproduksi, rendahnya kadar gula yang menyebabkan pusing dan badan gemetar.

f. Gangguan pada kulit

Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti penanahan (abes), alergi dan eksim.

g. Gangguan pada sistem saraf

Gangguan pada sistem saraf (neorologis) seperti kejang-kejang, gangguan kesadaran, halusinasi dan kerusakan saraf tepi.

h. Gangguan pada paru-paru

Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti penekanan fungsi pernapasan, ensifema, kesukaran bernapas dan pengerasan jaringan paru-paru.

i. Gangguan pada sistem pencernaan

Gangguan pada sistem pencernaan seperti mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

j. Gangguan pada kesehatan reproduksi

Gangguan pada kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin seperti penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron) serta gangguan fungsi seksual.

k. Gangguan kesehatan pada reproduksi pada remaja perempuan

Gangguan pada kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakaturan menstruasi dan amenorhoe (tidak haid).

l. Gangguan pada hidung, telinga dan tenggorokan

Penggunaan Heroin dan kokain menyebabkan bronchitis disertai dengan sesak napas di hidung dan mempengaruhi peredaran darah organ penyeimbang di telinga, merasa mual, pusing dan tidak mampu tampil seimbang terutama pada saat berjalan dan beraktivitas.

m. Gangguan pada hati (liver)

Hati adalah organ tubuh paling vital dan merupakan pusat kehidupan. Penggunaan narkoba dan alkohol dapat mempengaruhi kegunaan dan tugas-tugas hati pada tubuh manusia.

n. Over dosis

Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis (OD) yaitu konsumsi narkoba/narkotika melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis dapat menyebabkan kematian.

2. Dampak narkoba terhadap otak:

a. Depresan

Pil penenang golongan benzodiazepam menyebabkan perilaku adiksi dan gejala putus zat.

b. Alkohol

Pengguna alkohol (minuman beralkohol) akan mempengaruhi berbagai area di otak termasuk sistem

neurotransmitter yang menyebabkan efek euforia sehingga menurunkan kesadaran.

c. Inhalan (*Solvent*)

Jenis ini adalah berbagai zat kimia yang dapat larut dalam lemak dan dengan cepat dapat memengaruhi kerja otak. Contohnya tiner, pembersih kuku, berbagai jenis lem, aerosol dan bensin.

d. Stimulan

Hampir semua stimulan akan mengganggu proses neurotransmitter di otak. Ekstasi, sabu dan kokain biasanya akan menimbulkan toleransi zat perilaku adiksi dan gejala putus zat.

e. Halusinogen

Efek ganja yang terberat adalah di otak. Narkoba mengganggu sinyal penghantar saraf yang disebut sistem neurotransmitter di dalam susunan saraf sentral (otak). Gangguan ini akan mengganggu:

- 1) Fungsi kognitif (daya pikir dan memori),
- 2) Fungsi afektif (perasaan dan mood),
- 3) Psikomotorik (perilaku gerak),
- 4) Komplikasi medik terhadap fisik seperti kelainan paru-paru, liver, jantung, ginjal, pankreas dan gangguan fisik lainnya.

3. Dampak narkoba bagi kejiwaan atau mental manusia
 - a. Menyebabkan depresi mental
 - b. Menyebabkan gangguan jiwa berat/psikotik
 - c. Menyebabkan bunuh diri
 - d. Menyebabkan melakukan tindakan kejahatan, kekerasan dan pengrusakan
4. Dampak narkoba terhadap sistem saraf manusia
 - a. Gangguan saraf sensorik, dimana ada rasa kebas, penglihatan buram hingga bisa menyebabkan kebutaan.
 - b. Gangguan saraf otonom. Gangguan ini menyebabkan gerak yang tidak dikehendaki melalui gerak motorik. Sehingga orang dalam keadaan mabuk bisa melakukan apa saja di luar kesadarannya.
 - c. Gangguan saraf motorik. Gerakan tanpa koordinasi dengan sistem motoriknya. Misalnya orang yang sedang “*Fly*”, kepalanya goyang-goyang tanpa disadari hingga pengaruh obat hilang.
 - d. Gangguan saraf vegetatif yakni terkait bahasa yang keluar. Bahasa yang keluar di luar kesadaran dan ngawur biasanya juga disertai gaya bicara cadel atau pelo.
5. Dampak emosional

Narkoba adalah zat-zat yang mengubah mood seseorang. Saat menggunakan narkoba mood, perasaan serta emosi seseorang ikut terpengaruh.

6. Dampak spiritual

Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat penggunaan narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatandirinya sendiri. Ia tidak lagi memikirkan soal makan, tertular penyakit bila *sharing needle*, tertangkap polisi dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sangat banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba secara ilegal atau tanpa resep dokter (ilegal) yang pada akhirnya bukan hanya berdampak merugikan si pengguna sendiri tetapi juga keluarganya, lingkungannya dan masyarakat luas. Mulai dari dampak fisik, psikis, mental, psikologis, ekonomi, spiritual, kesehatan organ tubuh, moral dan lain sebagainya.

E. Remaja

Di zaman modern ini, terjadi perkembangan pendidikan yang sangat pesat, terutama psikologi dan ilmu pendidikan. Salah satu kemajuan di bidang psikologi adalah dirincinya fase-fase perkembangan manusia, ciri-ciri dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan tersebut secara mendalam. Pada fase-fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal

ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁴⁹

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, karakteristik remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencobacoba, menghayal dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa.⁵⁰

Menurut Soerjono Soekanto, masa remaja merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya.⁵¹

Sedangkan menurut Zakiah Dradjat, remaja adalah masa transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah yang penuh dengan kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana individu hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja,

⁴⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 6

⁵⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 51

karena seorang remaja harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan⁵².

F. Karakteristik dan Rentangan Usia Remaja

Secara fisik masa remaja ditandai dengan pematangan alat-alat kelamin pada seorang anak. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah dapat berfungsi secara sempurna pula. Pada remaja putri yang memasuki masa remaja tanda-tanda yang akan nampak yaitu pinggul membesar, payudara membesar, tumbuhnya rambut pada daerah-daerah tertentu, serta mengalami menstruasi setiap bulannya. Sedangkan pada remaja putra ciri-ciri yang nampak adalah jakun membesar, suara berubah menjadi berat, bahu melebar serta dada bidang, otot-otot terbentuk dengan baik, tumbuh rambut pada daerah-daerah tertentu, tumbuh kumis dan janggut, serta mengalami mimpi basah. Masa pematangan ini berlangsung kurang lebih 2 tahun sejak menstruasi pertama pada remaja putri dan mimpi basah pertama pada masa putra. Masa 2 tahun ini dinamakan pubertas. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh remaja, yaitu antara lain:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang

⁵² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 22-23

terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak

lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.
6. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
7. Keinginan untuk menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, misalnya melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka, kelompok pecinta alam.
8. Aktivitas berkelompok tumbuh sedemikian besar.
9. Sering mengkhayal dan berfantasi.⁵³

Menurut Elizabet Hurlock, masa remaja adalah masa atau periode perubahan, periode peralihan, periode pencarian identitas dan masa yang tidak realistis serta masa dimana seseorang memasuki ambang masa depan.⁵⁴

Sedangkan Luella Cole mengemukakan masa remaja yang utama adalah masa

⁵³ Farid Hidayat, *Skripsi: Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*, Tahun 2016, (Online) http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018, hlm. 30-32

⁵⁴ Elizabet Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 206

menemukann jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.⁵⁵

Menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Zakiah Daradjat juga berpendapat dan membagi fase dan usia remaja yaitu sebagai berikut:⁵⁶

Tabel III

Rentangan Usia Remaja

Fase	Usia
Masa pra remaja	Perempuan usia 11-13 tahun dan laki-laki 13-15 tahun
Remaja pemula	Perempuan usia 13-15 tahun dan laki-laki 15-17 tahun
Remaja madya	Perempuan usia 15-18 tahun dan laki-laki 15-17 tahun
Remaja akhir	Perempuann usia 18-21 tahun dan laki-laki usia 19-21 tahun

⁵⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 165

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 114

BAB III
GAMBARAN UMUM DESA AIR ITAM KECAMATAN PENUKAL
KABUPATEN PALI

A. Sejarah Desa Air Itam

Nama desa Air itam berasal dari nama sebuah sungai yang melintasi dan membelah tanah desa ini. Sungai Air Itam itu memang selalu terlihat berwarna hitam tatkala musim kemarau. Sama seperti kebanyakan desa di daerah Palembang, asal-usul penduduk Air Itam sering dihubungkan dengan Puyang (nenek moyang) yang berasal dari Kerajaan Majapahit. Ada empat generasi nenek moyang yang datang terpisah. Tiga di antaranya berasal dari Majapahit, yaitu Puyang Siak Aligardin, Puyang Janggut alias Abrahah dan Kemas Badarudin. Sedangkan yang keempat, Puyang Kuripan alias Jamban, berasal dan datang dari Semenanjung Melayu, Malaka.⁵⁷

Menurut hikayat, nama desa Air Itam sebelumnya adalah Pinang Belari. “alkisah suatu ketika Puyang Siak Aligardin duduk-duduk beristirahat di pinggir sungai Air Itam, tiba-tiba dia terkejut karena melihat pelepah daun kelapa muda yang hanyut” itu membuktikan bahwa sudah ada dusun yang lebih tua di daerah hulu daripada dusun yang baru didikannya. status dusun umumnya ditentukan oleh asal-usul, maka untuk menunjukkan bahwa dusunnya lebih dulu berdiri Puyang Siak Aligardin mengirim sebuah kelapa

⁵⁷ Mestika Zed, *Desa Air Itam di Masa Lalu*, Cet I, (Padang, LP3ES, 2003), hlm. 189-190

tua kedusun hulu. Meski buah kelapa itu bukan hasil panen sendiri, melainkan dibawa dari tempat asal untuk dijadikan bibit, dusunnya akhirnya diakui sebagai dusun yang terbentuk lebih awal. Hal itu sangat penting bila dikaitkan dengan soal kepemilikan tanah, karena dusun lebih tua dianggap memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam menentukan batas-batas dusun dan lahan pertanian yang boleh digarap masing-masing warga.⁵⁸

Desa Air Itam telah mengalami pergantian kepala desa dan sekitar tahun 1990 mengalami pemekaran desa yaitu Air Itam Barat dan Timur, berikut ini nama-nama kepala desa yang pernah memimpin desa Air Itam sejak kemerdekaan 1945 sampai sekarang, yaitu sebagai berikut:⁵⁹

Kepala desa Air Itam sejak kemerdekaan 1945:

1. H. Bahtum Naragum (1945)
2. Mahbor H. Mahanan (1946)
3. Manawar Majawas Wakil (1948)
4. Hasidin H. Bahtum (1950)
5. Nanguning Masikum (1954)
6. Sahri Abu Salim Wakil (1960)
7. Nanguning Masikum (1963)
8. Saipul Karim/Sayib (1968)
9. Amir Husin Giring (1984)

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Tugu Batu 31 Maret Desa Air Air Itam

1. Kepala desa Air Itam Barat:
 - a. Mayusin Majamal (1992)
 - b. Kasmin Muslim (2001)
 - c. Saripudin PJS (2007)
 - d. Irzan Effendi (2007 sampai sekarang)
2. Kepala Desa Air Itam Timur:
 - a. Abdullah Tusin (1990)
 - b. Adam Malik Sayib (1994)
 - c. Asrohi PJS (1996)
 - d. Herman Jazid (1998)
 - e. Ahmat Yani PJS (2000)
 - f. A. Wani Zani PJS (2004)
 - g. Masyarifah Dahamid PJS (2005)
 - h. Ujang Effendi, S.Sos (2007-2013)
 - i. Feri Hasbullah (2013 sampai sekarang)

B. Letak dan Keadaan Wilayah

Desa Air Itam berada di Palembang provinsi Sumatra Selatan dan merupakan salah satu daerah perbatasan. Secara geografis desa ini terletak di perbatasan daerah iliran dan uluan dengan jarak kurang lebih 187 kilometer dari kota Palembang. Desa Air Itam merupakan daerah dataran rendah yang mana sebagian besar daerahnya merupakan daerah rawa-rawa dan sungai-

sungai. Luas wilayah desa Air Itam sekitar \pm 21.239 ha dan berbatasan langsung dengan desa-desa tetangga.⁶⁰

Batas wilayah desa Air Itam:⁶¹

1. Sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Tanjung Kurung
2. Sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Gunung Menang
3. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Karang Agung
4. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Tanjung Agung

C. Keadaan Penduduk

Mengenai penduduk desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, mayoritas penduduk adalah keturunan asli marga penukal. Yang mana marga Penukal merupakan marga tertua yang ada di kabupaten PALI. Penduduk desa Air Itam berjumlah 7.509 jiwa dan 2.047 KK.⁶²

D. Keadaan Mata Pencaharian

Penduduk desa Air Itam mayoritas mata pencahariannya adalah petani karet. Dengan hasil pertanian karet yang melimpah, maka perekonomian masyarakat di desa ini dapat digolongkan menjadi kategori sedang. Walaupun harga komoditi karet pada saat ini sedang turun drastis dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, rata-rata pendapatan penduduk desa Air Itama saat ini yaitu sebesar Rp. 800.000-1.000.000 dalam satu minggu.

⁶⁰ Data Profil Desa Air Itam

⁶¹ *Ibid.*

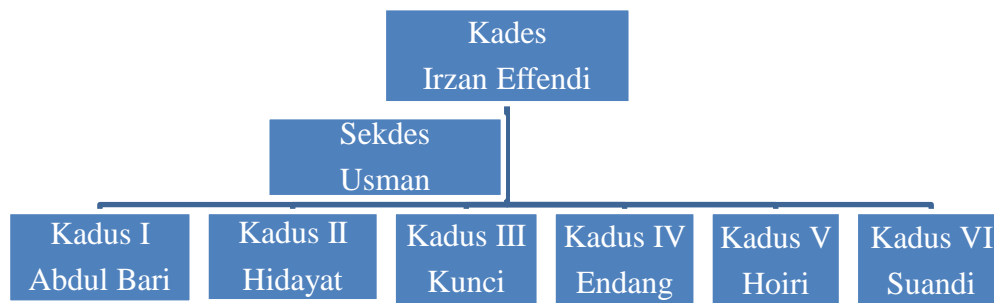
⁶² *Ibid.*,

E. Struktur Pemerintahan Desa Air Itam

Struktur pemerintahan desa Air Itam dipimpin oleh seorang kades kemudian dibawahnya adalah sekretaris dan kadus-kadus. Seiring dengan perkembangan dan semakin tingginya tingkat pertumbuhan populasi penduduk, desa Air Itam akhirnya dimekarkan menjadi dua desa yaitu desa Air Itam Barat dan Air Itam Timur yang dipimpin oleh dua kades. Adapun struktur pemerintahan desa yaitu sebagai berikut:

BAGAN I

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA AIR ITAM BARAT

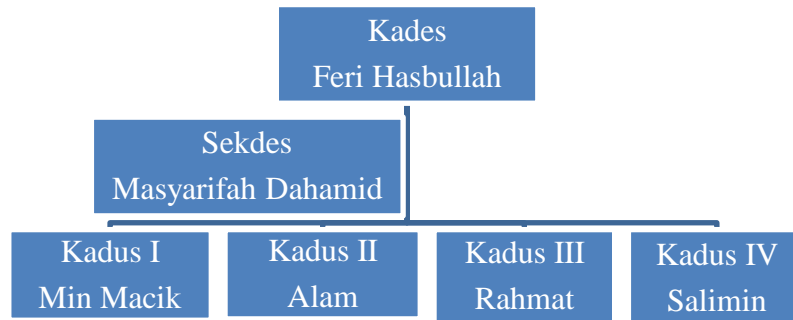


Sumber: *Data profil desa Air Itam Barat 2018*

Struktur pemerintahan desa Air Itam Timur secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN II

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA AIR ITAM TIMUR



Sumber: *Data profil desa Air Itam Timur 2018*

F. Sarana dan Prasarana

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Air Itam

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Rumah Dinas Kades	1	Cukup Baik
2	Kantor Kades	2	Baik
3	IGD	1	Baik
4	Puskesmas	2	Baik
5	SMA	1	Baik
6	SMP	1	Baik
7	SD	3	Baik
8	PG/TK	2	Baik
9	Sarana Olahraga	1	Cukup Baik
10	Balai Desa	2	Baik
11	Masjid	4	Baik

Sumber: *Dokumentasi Desa Air Itam 2018*

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI

Penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya karena zat-zat yang terkandung di dalam narkoba dapat menyebabkan ketidaksadaran atau dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya. Penyalahgunaan narkoba secara terus-menerus dapat mengakibatkan seseorang ketagihan atau bahkan menyebabkan ketergantungan obat tersebut.

Seseorang yang sudah kecanduan narkoba atau ketergantungan terhadap narkoba, apabila rasa sakit akan ketergantungannya tersebut muncul maka orang tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan narkoba dan akan sangat sulit untuk lepas dari obat yang diinginkannya. Apabila tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasakan sakit yang luar biasa dan berusaha dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya bahkan seringkali terlibat masalah kriminalitas demi memenuhi keinginannya menggunakan narkoba.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seorang remaja menyalahgunakan narkoba. Adapun faktor-faktor yang mempunyai pengaruh besar (dominan) yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor individu merupakan salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini biasanya dapat dilihat dari kejiwaan (psikologis) remaja yang masih labil dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan melakukan hal-hal baru seperti terlibat penyalahgunaan narkoba, terlebih pada saat menghadapi tekanan atau masalah.

Pada masa ini tingkat emosional seorang remaja berubah-ubah dan mudah stres, mereka juga tidak mudah percaya diri dan mudah emosi dalam menghadapi setiap masalah pada dirinya ditambah lagi dengan rendahnya pengetahuan tentang agamanya serta kurangnya kesadaran hukum dari para remaja itu sendiri. Mereka menganggap remeh segala sesuatu, padahal menyalahgunakan narkoba adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama dan melanggar hukum dan norma serta dapat dikenai sanksi hukuman pidana maupun denda. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Yakin selaku tokoh masyarakat desa Air Itam: *“Faktor penyebabnya yang jelas kalau remaja itu sifat ingin tahu remaja sangat tinggi, bagi remaja.”*⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Al Fatah selaku tokoh agama di desa Air Itam yaitu sebagai berikut:

⁶³ Nurul Yakin, Tokoh Masyarakat Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

Faktor penyebabnya. Satu, dia kurang pemahaman agama. Apabila dia kurang paham agama, dia mudah terjebak, tidak punya keyakinan, tidak punya prinsip. Kalau ada prinsip, ya remaja agama kuat. Walaupun narkoba tersebut diberikan secara cuma-cuma (gratis), dia tetap menolak. Karena dia tahu itu adalah perbuatan yang haram. Mengapa remaja bisa terjebak narkoba, karena tipisnya keimanan dan pemahaman agama.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan penyebab penyalahgunaan narkoba oleh oknum remaja desa Air Itam yaitu berasal dari unsur individu adalah sifat ingin tahu yang sangat tinggi dari remaja, yang mana diusia tersebut rasa penasaran dari para remaja sangat besar. Terlebih lagi akan hal-hal baru seperti mencoba-coba narkoba dan kurangnya pemahaman agama. Sehingga mudah terjebak, tidak punya keyakinan dan prinsip.

Hal ini sesuai dengan teori *rational choice* yang dikemukakan oleh Jensen. Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan militer.⁶⁵

⁶⁴ Al Fatah, Tokoh Agama Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁶⁵ Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 255

Selanjutnya, Dik 21 tahun (nama panggilan sehari-hari) selaku oknum remaja desa Air Itam yang pernah terlibat masalah penyalahgunaan narkoba menuturkan, yaitu sebagai berikut:

*Pernah pak melakukan narkoba, pertama karena faktor lingkungan, kedua faktor dari keluarga pak, ada dari keluarga yang menggunakan narkoba yaitu kakak saya. Rasa ingin tahu saya yang sangat besar pak, penasaran apa rasanya narkoba itu kan. Jadi ingin coba-coba pak.*⁶⁶

Senada dengan penuturan oknum remaja di atas, Den 20 tahun (nama panggilan sehari-hari) selaku oknum remaja desa yang pernah juga terlibat masalah narkoba, dia menuturkan bahwa: “*Faktor penyebab saya menggunakan narkoba adalah pengaruh pergaulan dan ingin coba-coba.*”⁶⁷

Hampir sama dengan penuturan kedua oknum remaja di atas, Apri 21 (nama panggilan sehari-hari) juga menuturkan:

*Faktor penyebab saya menggunakan narkoba adalah ingin coba-coba bagaimana rasanya narkoba dan terpengaruh juga oleh lingkungan. Kemudian pada saat ada masalah sehingga menggunakan narkoba, akan tetapi terkadang kalau saya sedang ingin menggunakan narkoba ya saya menghisap narkoba meski sedang tidak ada masalah.*⁶⁸

⁶⁶ Dik, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁶⁷ Den, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁶⁸ Apri, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba oleh oknum remaja desa Air Itam berasal dari pribadinya sendiri. Kejiwaan remaja yang masih labil sehingga menyebabkan mereka sangat mudah terjebak dan melakukan hal-hal baru seperti menyalahgunakan narkoba dan kurangnya pemahaman tentang agama menyebabkan rendahnya kecerdasan spiritual. Sehingga remaja tidak mampu membentengi dirinya dari perbuatan yang tercela seperti terlibat penyalahgunaan narkoba serta kurangnya kesadaran hukum dari remaja yang menganggap sepele segala sesuatu yang membahayakan dan merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Karena menggunakan narkoba diluar indikasi medik atau tanpa resep dokter adalah perbuatan yang melanggar hukum serta dapat dikenai sanksi pidana ataupun denda.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yaitu *rational choice*. Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi dan kemauannya sendiri. Intinya adalah kenakalan remaja dianggap sebagai kurangnya iman sementara yang lainnya menganggap remaja yang nakal sebagai kurang disiplin.⁶⁹

2. Faktor Eksternal

Nilai-nilai yang hidup dalam keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

⁶⁹ Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 255

perkembangan perilaku, terlebih pada masa remaja. Ketidakharmisan keluarga dapat berpengaruh pada hubungan antara orang tua dengan anak yang kurang baik, seperti perceraian dan penelantaran dapat menyebabkan anak berisiko menyalahgunakan narkoba.

Kemudian suasana rumah yang kurang harmonis seringkali menyebabkan anak lari dari rumah dan mencari suasana baru yang berbeda di luar rumah. Kesibukan orang tua seringkali menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengenal anak-anaknya yang terus berkembang. Padahal keluarga dianggap sebagai lingkungan yang menentukan bagi terbentuknya perilaku remaja. Faktor dari keluarga juga dikarenakan seorang anak merasa tertekan dengan keadaan keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh IPDA Muhammad Arafah, SH selaku kanit polsek Penukal Abab, yaitu:

Kalau faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, saya rasa kalau selama ini selama kami menangani masalah narkoba, ya.. faktor ekonomi. Pelaku-pelaku penyalahgunaan dan pengedar narkoba ini memang kebanyakan pelaku ini tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Mungkin cara berpikirnya dengan dia tidak bekerja dan menjual narkoba dia mendapatkan keuntungan yang banyak. Bisa sampai Rp. 200.000-Rp. 500.000/paketnya, klo dia bisa jual. Ya.. dalam seminggu saja atau sebulan sudah berapa dia dapat!⁷⁰

Selanjutnya Bapak Feri Hasbullah selaku kades Air Itam Timur juga menuturkan, yaitu:

⁷⁰ Muhammad Arafah, Kanit Polsek Penukal Abab, Polsek Penukal Abab, *Wawancara*, 19 Februari 2018

Masalah narkoba faktor pertama, untuk dia menggunakan narkoba yaitu di dalam permasalahan kehidupannya sehari-hari, mengenai remaja yang tidak ada rencana-rencana masa depan. Sehingga dia terlibat atau lari ke narkoba. penyalahgunaan ini terjadi pada remaja yang tergolong pengangguran karena sulitnya pekerjaan atau memang malas dalam bekerja.⁷¹

Kemudian, Bapak Irzan Effendi selaku kades Air Itam Barat juga menuturkan:

Jadi mengingat narkoba adalah sesuatu yang sangat menggiurkan dan menjanjikan, oleh sebab itu dengan disertai oleh pengaruh lingkungan serta tingkat keingintahuan para remaja dapat mengakibatkan remaja tersebut mempergunakan dan mengedarkan yang namanya narkoba.⁷²

Kemudian Bapak A.L (nama inisial) selaku orang tua yang anaknya pernah menjadi korban penyalahgunaan narkoba mengungkapkan, yaitu sebagai berikut:

Mungkin-mungkin salah pergaulan, kedua lingkungan, ketiganya pergaulan tu terlalu bebas. Padehal neman dinasehatke. (Maksud dari Bapak A.L adalah penyebab dari pada penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anaknya yang bernama A.Y (nama inisial), karena salah pergaulan, pengaruh lingkungan dan terlalu bebasnya pergaulan anaknya. Padahal anaknya sangat sering dinasehatkan oleh orang tuanya, akan tetapi anaknya memang selalu membangkang kepada orang tuanya).⁷³

⁷¹ Feri Hasbullah, Kades Air Itam Timur, Air Itam, *Wawancara*, 19 Februari 2018

⁷² Irzan Effendi, Kades Air Itam Barat, Air Itam, *Wawancara*, 22 Februari 2018

⁷³ A L, Orang Tua Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba, Air Itam, *Wawancara*, 21

Bapak Nurul Yakin selaku tokoh masyarakat desa Air Itam menuturkan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba oleh remaja yang terindikasi sebagai pengedar, yaitu sebagai berikut: “*Bagi si pengedar yang jelas itu faktor ekonomi. Ingin cepat mendapatkan uang yang secepat kilat dengan mudah dan tergiur iming-iming dari hasil penjualan narkoba yang sangat besar.*”⁷⁴

Selanjutnya, Bapak Robani selaku orang tua (termasuk tokoh masyarakat) desa Air Itam juga menambahkan, sebagai berikut:

*Penyebab e itulah yang ujiku tadi, pertame mensikak diiming-imingke oleh sen besok, yang penyebab pertame. Kemudion mensikak tu bulih dikatekela yang sesuai yang care' wang dusun ikak mensikak tu dak getek lagi pencegohon ji ku tadi. Jadi dengan merajelalanya ikak tu istilahnye tu idok getek batos-batoson. Idok getek ade maluan lagi dengan nga rentue, idok maluan lagi nga sape bae oleh ngedorke tekak lawan ngonsumsi tekak. Itu kalu menurut aku. (Maksud Bapak Robani adalah penyebab dari penyalahgunaan narkoba oleh remaja yang terindikasi sebagai pengedar yaitu pertama mereka diiming-imingi oleh uang yang besar. Kemudian mereka tersebut (oknum penyalahgunaan narkoba) tidak ada pencegahan atau kontrol diri. Jadi dengan merajelalanya narkoba menyebabkan tidak adanya batasan-batasan atau kontrol diri. Oknum penyalahguna narkoba tidak ada rasa malu lagi untuk menyalahgunakan narkoba sekalipun di depan orang tuanya sendiri, mereka tidak ada rasa malu lagi dalam mengedarkan narkoba maupun mengkonsumsi narkoba tersebut).*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba oleh oknum remaja desa Air Itam yang terindikasi sebagai pengedar narkoba

⁷⁴ Nurul Yakin, Tokoh Masyarakat Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁷⁵ Robani, Tokoh Masyarakat Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 21 Februari 2018

adalah faktor ekonomi. Oknum remaja tersebut tergiur dengan iming-iming cara mendapatkan uang dengan mudah dan cepat serta menganggap remeh segala sesuatu yang sebenarnya akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan faktor penyebab oknum remaja yang menyalahgunakan narkoba adalah faktor dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti masalah pergaulan, lingkungan dan pengaruh dari teman sebayanya.

Hal ini sesuai dengan teori *strain* yang dikemukakan oleh Merton dan teori *differential association* yang dikemukakan oleh Jensen. Menurut teori *strain*, intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja. Menurut teori *differential association*, kenakalan remaja adalah akibat dari salah pergaulan, anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut oleh orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan menyuruh anak-anaknya berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar.⁷⁶

B. Jenis-Jenis Narkoba yang Disalahgunakan

⁷⁶ Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 255-256

Adapun jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan oleh oknum remaja desa Air Itam, seperti yang diungkapkan oleh A.L (nama inisial) selaku orang tua yang anaknya pernah menjadi korban penyalahgunaan narkoba: “*yang pertama jenis narkoba itu sabu-sabu, yang kedua inek.*”⁷⁷

Dik 21 tahun (nama panggilan sehari-hari) selaku oknum yang pernah terlibat penyalahgunaan narkoba juga menuturkan, sebagai berikut: “*Pernah pak melakukan narkoba, seperti sabu-sabu, ganjo, inek. Pernah pak melakukenyek pak.*”⁷⁸

Selanjutnya Den 20 tahun (nama panggilan sehari-hari) selaku oknum remaja yang pernah terlibat masalah narkoba juga mengungkapkan, sebagai berikut: “*Narkoba yang pernah dipakai, sabu, ganjo, inek, minom.*” Maksudnya, narkoba yang pernah dipakainya adalah sabu-sabu, ganja, ekstasi (inek) dan minum- minuman beralkohol.⁷⁹

Kemudian Apri 21 tahun (nama panggilan sehari-hari) juga menuturkan, sebagai berikut: “*Narkoba yang pernah digunekke: sabu-sabu, inek, ganjo dem pulek.*” Artinya, narkoba yang pernah saya gunakan adalah sabu-sabu, ekstasi (inek) dan ganja.⁸⁰

⁷⁷ A L, Orang Tua Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba, Air Itam, *Wawancara*, 21 Februari 2018

⁷⁸ Dik, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁷⁹ Den, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁸⁰ Apri, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan oleh oknum remaja di desa Air Itam, narkoba yang paling dominan atau paling tinggi tingkat penyalahgunaannya adalah narkoba jenis sabu-sabu, pil ekstasi (inek) dan ganja.

Menurut Dadang Hawari, Fenomena NAPZA merupakan fenomena gunung es (*ice bergphenomenon*), artinya yang tampak di permukaan laut (terdata resmi) amat kecil jumlahnya. Sedangkan yang tidak tampak berada di bawah permukaan laut (tidak resmi) jauh lebih besar. Misalnya, bila ditemukan 1 orang pengguna NAPZA, sebenarnya dapat saja ada 10 orang lainnya yang berada di luar (di masyarakat) sebagai penggunanya.⁸¹

C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI

Dampak dari obat-obatan sangatlah beragam dan bergantung pada beberapa faktor, yaitu usia, jenis zat yang digunakan, cara penggunaan dan lama penggunaan. Dampak obat-obatan beragam karena zat yang terkandung di dalam setiap obat atau narkoba sangatlah berbeda dan masing-masing zat tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian atau organ tubuh serta susunan saraf kita. Adiksi terhadap narkoba berdampak tidak hanya pada aspek fisik dan mental seseorang, tetapi juga keadaan emosional dan spiritual yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan oleh

⁸¹ Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm. 35

IPDA Muhammad Arafah, SH selaku kanit polsek Penukal Abab, beliau menuturkan sebagai berikut:

*kalo dampaknya banyak yang pasti. Ya.. dampak fisiknya ya bisa ketergantungan kan, dia malas bekerja. Orang-orang pengguna narkoba itu kan atau korban dari penyalahgunaan narkoba itu kan diapertama malas, terus pengendalian dirinya kurang, bawaannya mungkin emosi, dan seperti itu la. Terus dia kurang bersosialisasi dengan sesama, baik dia antar keluarga ataupun lingkungan sekitarnya kan. Tidak bermasyarakat la biasanya kalau orang pengguna narkoba itu.*⁸²

Kemudian Bapak Feri Hasbullah selaku kades Air Itam Timur juga menuturkan, yaitu sebagai berikut:

*Menurut saya dampak dari pemakai narkoba penyalahgunaan narkoba ini sangatlah besar. Yang pertama itu, jiwa. Segi kejiwaan bisa menyebabkan gila atau setres. Kedua, itu menyebabkan badan, untuk melukai badan atau bisa ribut atau keributan sesama masyarakat desa. Perilaku yang terindikasi narkoba itu bermacam-macam dek, yang pertama ilusi seperti orang hilang akal, hilang pikiran sehingga dia tidak bisa membedakan ini kawan ini teman, sehingga menjadi lawan. Dan selanjutnya dampak dari itu banyak yang menjadi korban dari narkoba sehingga meninggal dunia atau menjadi gila dampaknya itu.*⁸³

Selanjutnya Bapak Irzan Effendi selaku kades Air Itam Barat menuturkan: “*Kalau menurut saya narkoba dikalangan remaja sangat tinggi pengaruhnya, terutama masalah keuangan, masalah perilaku, yang ketiga*

⁸² Muhammad Arafah, Kanit Polsek Penukal Abab, Polsek Penukal Abab, *Wawancara*, 19 Februari 2018

⁸³ Feri Hasbullah, Kades Air Itam Timur, Air Itam, *Wawancara*, 19 Februari 2018

mengarah perbuatannya ke kriminalitas. Sehingga akan berbuat di luar dari pada peri kemanusiaan.”⁸⁴

Kemudian, Bapak Drs. Al Fatah selaku tokoh agama desa Air Itam juga menuturkan, yaitu:

Dampaknya itu sangat berbahaya, baik dirinya sendiri itu akan merugi. Karena jelas narkoba itu adalah ee mengganggu kesehatan. Jadi saraf-saraf itu otomatis dia narkoba itu pembunuh saraf. Artinya secara tidak langsung organ tubuh itu terganggu, baik secara fisik maupun mental. Yang kedua, yaitu bisa menghancurkan masa depan. Jadi ancurlah masa depan apabila terlibat masalah narkoba. apabila belum dia sadar, tidak berenti, ya akan berbahaya bagi dirinya sendiri dan orang tua. Nah.. orang tua sangat mengkhawatirkannya. Inilah remaja-remaja yang akan datang, dia akan berbahaya merugikan kepada orang tua, masyarakat lingkungan dan sekitarnya.⁸⁵

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Nurul Yakin selaku tokoh masyarakat desa, bahwa: *“Dampak narkoba, sangat bahaya sekali itu, yang pertama jelas mental. Mental orang narkoba kan, loyo. Tidak bisa untuk jadi, kalo seandainya desa itu ingin menjadikan pemimpin itu tidak bisa itu kalo dari seorang pecandu narkoba itu. Pikirannya tidak murni lagi.”⁸⁶*

Selanjutnya, Bapak Robani selaku tokoh masyarakat juga mengungkapkan:

Setekak sangat banyak sekali dampoknye, pertame, malunye abis. Karena ngape? Sesuai dengan ngape narkoba itu dilarang karena muongke malu. Kemudion, generasi-generasi ikak selanjutnye dak getek wibawo lagi, gawenye la sekendok bae, itu menurut aku. (Maksudnya,

⁸⁴ Irzan Effendi, Kades Air Itam Barat, Air Itam, *Wawancara*, 22 Februari 2018

⁸⁵ Al Fatah, Tokoh Agama Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁸⁶ Nurul Yakin, Tokoh Masyarakat Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

*narkoba sangat banyak sekali dampaknya, pertama, tidak ada rasa malu. Karena kenapa? Karena sesuai dengan sebab kenapa narkoba itu dilarang karena narkoba membuat orang tidak punya perasaan malu. Kemudian, generasi-generasi muda selanjutnya yang terlibat narkoba tidak ada wibawa lagi, berbuat seenaknya saja, itu menurut saya).*⁸⁷

Bapak A.L (nama inisial) selaku orang tua yang anaknya pernah menjadi korban penyalahgunaan narkoba, menuturkan sebagai berikut:

*yang pertama yang kami merase, sen dak oloh cokop, kedue dalam umah tangge dak oloh tenang, ketigenye, pokok e kurang segele'-gele' e. (Maksudnya yakni pertama yang kami rasakan, uang sakunya tidak pernah cukup, kedua membuat resah ataupun kurang nyaman dalam rumah tangga atau keluarga, ketiganya, pokoknya semua yang kami berikan kepada anak kami itu selalu kurang).*⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak dari penyalahgunaan narkoba di desa Air Itam sangat berbahaya terutama terhadap masa depan para generasi muda. Yang mana narkoba mengakibatkan berubahnya ahklak para remaja ke arah yang negatif, kurang menghargai diri sendiri dan orang lain, membuat resah orang tua, lingkungan dan masyarakat, berdampak pula pada fisiknya seperti malas bekerja, memiliki mental yang loyo (kurang bersemangat) dalam menjalani kehidupan, kurang bersosialisasi (asosial), berdampak pula pada faktor ekonomi, berdampak pada kejiwaan seperti mengalami ilusi, stres, sakau bahkan mengakibatkan kematian.

⁸⁷ Robani, Tokoh Masyarakat Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 21 Februari 2018

⁸⁸ A L, Orang Tua Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba, Air Itam, *Wawancara*, 21 Februari 2018

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa sangat banyak sekali dampak dan bahaya dari narkoba yang ada di desa Air Itam. Narkoba sangat berpotensi merusak para generasi muda desa tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kartini kartono, bahwa dampak ataupun efek dari penyalahgunaan narkoba, yaitu sebagai berikut:⁸⁹

5. Dampak fisik, badan menjadi ketagihan, sistem syaraf jadi lemah atau rusak secara total. Lalu menimbulkan komplikasi kerusakan pada lever dan jantung. Kondisi tubuh jadi rusak karena muncul macam-macam penyakit lainnya.
6. Dampak psikis, ketergantungan psikis, kemauan melemah atau musnah sama sekali. Daya fikir dan perasaan jadi rusak, jiwanya jadi murung defresif, aktivitas dan kreativitas intelektualnya sama sekali.
7. Dampak ekonomis, ganja dan bahan-bahan narkotika harganya sangat mahal sedang untuk kebutuhan rutin diperlukan *supply* yang kontinu/terus-menerus dan harus dipenuhi. Oleh karena itu betapapun besarnya harta kekayaan, si pemilik pasti jadi faillite, ludes bangkrut, tidak bisa tertolong lagi.
8. Dampak sosiologis, bila para pecandu tidak berduit namun badan dan jiwanya terus menerus ketagihan bahan narkotika, sedang minta uang kepada orang tua tidak diberi lagi atau harta milik sudah ludes bersih.

⁸⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 234

Maka para pecandu melakukan macam-macam tindak pidana dan tindak amoral. Berkembanglah kemudian gejala-gejala sosial seperti prostitusi *juvenile delinquency*, kriminalitas, radikalisme ekstrim (pembunuhan, penculikan, penyanderaan dan lain-lain), gangguan mental disorder dan lain-lain. Semua ini merupakan masalah sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat dan tidak mudah memberantasnya.

Selanjutnya, Dik 21 tahun (nama panggilan sehari-hari) mengungkapkan efek dari narkoba yang dipakainya sebagai berikut:

Nah dampak e tu pak, kalau kita pakai teros itu pak, banyak efeknya itu pak. Malas kerja pak, pengen taunya..kadang pengen berbuat yang tidak diinginkan kadang pak, kalau kita sering pakai itu. Galok kite cari uang kan, gak ada uang, kadang kita maleng pak. (Maksudnya, dampak atau efeknya itu pak, kalau kita pakai terus narkoba itu, sangat banyak sekali efeknya. Terkadang seringkali terlibat kriminalitas karena keseringan menggunakan narkoba dan sering kali kalau tidak ada uang tetapi sangat ingin menggunakan narkoba yang diinginkan, terkadang kita mencuri pak).⁹⁰

Kemudian, Den 20 tahun (nama panggilan sehari-hari) juga mengungkapkan efek dari narkoba yang dipakainya sebagai berikut: “*Merase PD, merase hebot sekali tubu, merase percaye diri tubu.*” (Maksudnya, narkoba membuatnya percaya diri dan merasa hebat).⁹¹

⁹⁰ Dik, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

⁹¹ Den, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

Senada dengan penuturan kedua oknum remaja di atas, Apri 21 tahun (nama panggilan sehari-hari) juga mengungkapkan efek narkoba yang dipakainya sebagai berikut:

Efek e PD, cuman setelah itu drop lagi. Rase mak mane, rase di imakke wang setimpo tetu la drop. Asek kurang yaken di diri dewek. Pas dong makai tetu asekan yaken di diri, setimpo aku idok lagi makai pekeran itu asekan pekeran itu jernih asekan e, awak tamboh waras, due ngadopke wang kak asekan yaken di diri dewek. (Maksudnya, efek dari menggunakan narkoba adalah membuat dia percaya diri, akan tetapi setelah efek narkoba tersebut sudah habis dia menjadi tidak percaya diri lagi. Akan tetapi setelah saya berhenti dari menggunakan narkoba dan mulai membenahi diri, yang saya rasakan pikiran saya kembali jernih, badan tidak lagi kurus kering dan menghadapi orang lain dalam hal bermasyarakat bisa percaya diri meskipun sedang tidak dalam pengaruh narkoba).⁹²

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efek dari narkoba ini sangat besar bahayanya, orang yang sudah terlibat penyalahgunaan narkoba biasanya merasa paling hebat dan mudah meremehkan segala sesuatu, malas dalam bekerja, mencuri bahkan seringkali terlibat kriminalitas lainnya hanya untuk memenuhi kebutuhan akan mengkonsumsi narkoba yang diinginkannya.

D. Temuan Selama Penelitian

Pada bagian ini peneliti menganalisis informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan sesuai dengan perumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang

⁹² Apri, Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam, Air Itam, *Wawancara*, 20 Februari 2018

dihubungkan dengan kajian teori. Peneliti menemukan hal yang penting yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja didesa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI

- a. Faktor Internal

Faktor individu merupakan salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini biasanya dapat dilihat dari kejiwaan (psikologis) remaja yang masih labil dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan melakukan hal-hal baru seperti terlibat penyalahgunaan narkoba, terlebih pada saat menghadapi tekanan atau masalah.

Pada masa ini tingkat emosional seorang remaja berubah-ubah dan mudah stres, mereka juga tidak mudah percaya diri dan mudah emosi dalam menghadapi setiap masalah pada dirinya ditambah lagi dengan rendahnya pengetahuan tentang agamanya serta kurangnya kesadaran hukum dari para remaja itu sendiri. Mereka menganggap remeh segala sesuatu, padahal menyalahgunakan narkoba adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama dan melanggar hukum dan norma serta dapat dikenai sanksi hukuman pidana maupun denda.

- b. Faktor Eksternal

Nilai-nilai yang hidup dalam keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar juga mempunyai pengaruh yang sangat besar

terhadap perkembangan perilaku, terlebih pada masa remaja. Ketidakharmonisan keluarga dapat berpengaruh pada hubungan antara orang tua dengan anak yang kurang baik, seperti perceraian dan penelantaran dapat menyebabkan anak berisiko menyalahgunakan narkoba.

Kemudian, suasana rumah yang kurang harmonis seringkali menyebabkan anak lari dari rumah dan mencari suasana baru yang berbeda di luar rumah. Kesibukan orang tua seringkali menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengenal anak-anaknya yang terus berkembang. Padahal keluarga dianggap sebagai lingkungan yang menentukan bagi terbentuknya perilaku remaja. Faktor dari keluarga juga dikarenakan seorang anak merasa tertekan dengan keadaan keluarganya.

Pengaruh pergaulan yang salah ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan yang sangat kuat membuat anak usia remaja sangat mudah untuk terjerumus dan terkontaminasi penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pergaulan yang tidak sehat sangat berdampak buruk bagi perkembangan remaja. Dimana kelompok-kelompok remaja merupakan kelompok yang terbesar terlibat masalah penyalahgunaan narkoba, teman bermain membawa peran penting pada penggunaan zat berbahaya.

Masa remaja yang sifatnya masih labil, akan sangat mudah terjerumus ke dunia yang salah. Mereka terlebih dahulu terbujuk temannya yang terlebih dahulu menggunakan narkoba. pengaruh teman ini disebabkan karena mereka salah memilih teman, pengaruh teman ini juga berkaitan erat dengan penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dan minuman keras seperti minuman beralkohol. Kemudian dari situ remaja akan mulai mengenal zat-zat yang berbahaya dan pada akhirnya karena sudah terlanjur mengkonsumsi barang haram tersebut mereka mengalami kecanduan.

Dari uraian di atas, menunjukkan keterkaitan antara data hasil penelitian dengan landasan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini, dimana ditemukan bahwa hal-hal yang menyudutkan anak kearah narkoba menurut Subagyo Partodiharjo adalah sebagai berikut:⁹³

- e. Anak merasa kurang mendapat kasih sayang dalam keluarga merasa kesal, kecewa dan kesepian
- f. Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapatkan kepercayaan dan selalu dianggap salah

⁹³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 77

- g. Anak mengalami konflik dengan orang tua dalam masalah memilih dalam pasangan hidup atau menentukan pilihan profesi, cita-cita dan sebagainya
- h. Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis atau *broken home*.

Menurut Subagyo Partodiharjo, karena ketidaktahuan akan narkoba, pada awalnya seseorang akan memakai narkoba karena mengharapkan kenikmatan seperti:⁹⁴

- d. Nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa, setres, takut dan frustrasi
- e. Nikmat bebas dari rasa sakit dan pusing
- f. Nikmat rasa tenang, tentram dan damai.

Menurut Subagyo, penyebab lain banyaknya orang mengonsumsi narkoba adalah karena narkoba mudah didapat. Jaringan pengedar narkoba di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar tetapi juga di kota madya bahkan di desa-desa. Meluasnya jaringan narkoba didorong oleh rendahnya kualitas intelektualitas dan moralitas masyarakat dan buruknya kondisi sosial ekonomi. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk mencoba menggunakan narkoba yang pada akhirnya menyebabkan ketergantungan:⁹⁵

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 73-76

- 4) Faktor kepribadian
 - a) Kurangnya pengendalian diri
 - b) Konflik individu
 - c) Terbiasa hidup senang/mewah
- 5) Faktor lingkungan
 - a) Masyarakat yang individualis
 - b) Pengaruh teman sebaya
 - c) Hukuman yang terlalu ringan
- 6) Faktor keluarga
 - 3) Kurangnya kontrol keluarga
 - 4) Kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab
- 7) Faktor pendidikan
 - a) Kampanye kurang
 - b) Pendidikan di sekolah

Menurut Abu Hanifah dan Nunung Unayah⁹⁶ faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA, yaitu: 1) faktor keluarga, 2) Faktor Kepribadian, 3) Faktor Kelompok Teman Sebaya (Peer group), 4) Faktor Kesempatan.

⁹⁶ Abu Hanifah dan Nunung Unayah, *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011, (Online) <http://www.neliti.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017, hlm. 35-36

Menurut Yustinus Semiun⁹⁷, terdapat delapan macam faktor-faktor penyebab ketergantungan dan penyalahgunaan zat: “1) Pengeksplosan (*exposure*), 2) Faktor-faktor situasional, 3) Karakteristik-karakteristik keluarga, 4) Kepribadian, 5) Depresi merupakan faktor kepribadian yang kedua yang selalu berhubungan dengan penyalahgunaan zat. 6) Reduksi kecemasan, 7) Harapan-harapan, 8) Faktor-faktor fisiologis.

Menurut BNN, faktor penyebab seseorang menggunakan narkoba adalah sebagai berikut:⁹⁸

- 1) Faktor internal:
 - a) Ingin tahu
 - b) Ingin dianggap hebat
 - c) Rasa setia kawan
 - d) Rasa kecewa, frustrasi, kesal
- 2) Faktor lingkungan keluarga
- 3) Faktor lingkungan sosial
- 4) Faktor ekonomi
- 5) Faktor alasan orang lain
- 6) Faktor kesempatan
- 7) Faktor usia

⁹⁷ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), hlm. 120-129

⁹⁸ Tim Penyusun Buku Seri Bahaya Narkoba, *Bahaya Narkoba (Penyalahgunaan Narkoba)*, Jilid 2, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), hlm. 16-34

- 8) Dasar agama yang tidak kuat
- 9) Budaya global yang masuk via elektronik dan media cetak
- 10) Jaringan peredaran luas sehingga narkoba mudah didapat.

Adapun jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan oleh oknum remaja desa Air Itam yaitu shabu-shabu, ekstasi dan ganja. Menurut Mardani, jenis-jenis narkoba tersebut adalah sebagai berikut:⁹⁹

- 1) Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pengaruh pada pemakainya yakni menjadi aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.

- 2) Ekstasi

Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. ekstasi merupakan jenis zat adiktif.

- 3) Ganja

Tanaman ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis*, termasuk biji dan buahnya. Ganja memberikan efek kegembiraan dan dapat memancing atau merangsang selera tertawa yang berlebihan.

⁹⁹ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab perumusan masalah. Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI yaitu: pertama, faktor internal seperti diri sendiri, kurang paham agama, kurang kesadaran hukum. Kedua, faktor eksternal seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengaruh pergaulan.

Sedangkan jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan oleh para remaja desa Air Itam adalah shabu-shabu, ekstasi dan ganja. Adapun dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja desa Air Itam kecamatan Penukal kabupaten PALI yaitu mengancam masa depan para generasi muda desa Air Itam, merubah ahklak para remaja ke arah yang negatif, berdampak pada fisik, berdampak pada faktor ekonomi dan kejiwaan.

B. Saran-saran

Saran peneliti kepada pemerintah desa Air Itam dan polsek Penukal Abab alangkah lebih baiknya jika aturan mengenai batas waktu hiburan malam (orgen tunggal) lebih ditegaskan lagi serta dan memberikan sanksi tegas terhadap pihak yang melanggar aturan (diproses secara hukum), karena tempat hiburan malam seperti orgen tunggal dapat memicu terjadinya transaksi barang-barang terlarang seperti narkoba.

Selanjutnya saran peneliti kepada orang tua dan masyarakat adalah perlunya peningkatan pengawasan kepada anak serta berpartisipasi lebih dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga agar anak dapat membentengi dirinya dari pengaruh narkoba.

Peneliti juga menghimbau kepada remaja desa Air Itam agar lebih cerdas dan bijaksanalah dalam bergaul, pemahaman atau pengetahuan tentang agama dan moral mari sama-sama kita tingkatkan agar dapat terhindar dari perilaku penyalahgunaan narkoba.

Kepada peneliti lain apabila ingin melanjutkan penelitian ini alangkah lebih baiknya agar memperluas cakupan penelitian dan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup penyebab, jenis narkoba yang disalahgunakan dan dampak penyalahgunaan narkoba saja, peneliti melihat bahwa dukungan keluarga serta peran serta masyarakat juga sangat diperlukan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Amir P. dan Imran Duse, 2007. *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Jakarta: Pustaka Timur.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2012. *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani.
- Baihaqy, Paizaluddin. 2007. *Metodelogi Penelitian: Jenis, Rang Lingkup dan Permasalahannya*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1993. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D, Seodjono. 1997. *Patologi Sosial*. Bandung: Alumni Bandung.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Hanifah, Abu dan Nunung Unayah. 2011. *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat. Vol. 16 No. 01*. (Online) <http://www.neliti.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- Hawari, Dadang. 2002. *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hidayat, Farid. *Dalam Skripsi: Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*. Tahun 2016. (Online) http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.
- Hurlock, Elizabet. 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Marlindawani Purba, Jenny dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan*. Medan: USU Press.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rahadi. Jakarta: UI Pers.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Purwadarminta. 1952. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Vers Luys.
- Sarlito, Sarwono W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawil, A. Madjid dkk. 2010. *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*. Surabaya: BNP JATIM.
- Tim Penyusun Buku Seri Bahaya Narkoba. 2015. *Bahaya Narkoba (Penyalahgunaan Narkoba)*. Surakarta: Tirta Asih Jaya.
- UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, Mestika. 2003. *Desa Air Itam di Masa Lalu*. Padang: LP3ES.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

DOKUMENTASI FOTO



Keterangan: Wawancara dengan Kanit Polsek Penukal, Bapak IPDA M. Arafah, S.H



Keterangan: Wawancara dengan Kades Air Itam Barat, Bapak Irzan Effendi



Keterangan: Wawancara dengan Kades Air Itam Timur, Bapak Feri Hasbullah



Keterangan: Foto setelah wawancara dengan Drs. Al Fatah



Keterangan: Foto setelah wawancara dengan Bapak Nurul Yakin



Keterangan: Foto setelah wawancara dengan Bapak Robani



Keterangan: Wawancara dengan Bapak A.L



Keterangan: Wawancara dengan remaja desa Air Itam Dik (nama panggilan sehari-hari)



Keterangan: wawancara dengan Den (nama panggilan sehari-hari)



Keterangan: Wawancara dengan Apri (nama panggilan)



Keterangan: Kondisi remaja desa Air Itam sehari-hari dihabiskan dengan duduk-duduk bersantai di jembatan penghubung antara desa Air Itam Barat dan Timur



Keterangan: Penemuan ganja seberat 12,7 kilogram di dalam sumur warga desa Air Itam

PEDOMAN WAWANCARA

No	Permasalahan	Indikator	Item Soal
1.	Penyalahgunaan narkoba	<ol style="list-style-type: none">1. Pemakaian shabu-shabu2. Pemakaian ekstasi3. Pemakaian ganja	
2.	Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba secara internal	<ol style="list-style-type: none">1. Coba-coba2. Depresi3. Kepribadian	
3.	Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba secara eksternal	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor lingkungan keluarga2. Pengaruh lingkungan sosial3. Faktor ekonomi	

Item Soal:

A. Penyalahgunaan narkoba

1. Pemakaian shabu-shabu

- a. Mengapa menggunakan shabu-shabu?
- b. Sejak kapan menggunakan shabu-shabu?
- c. Apa dampak dari pemakaian shabu-shabu?

2. Pemakaian ekstasi

- a. Mengapa menggunakan ekstasi?
- b. Sejak kapan menggunakan ekstasi?
- c. Apa dampak dari pemakaian ekstasi?

3. Pemakaian ganja

- a. Mengapa menggunakan ganja?
- b. Sejak kapan menggunakan ganja?
- c. Apa dampak dari pemakaian ganja?

A. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba secara internal

1. Coba-coba

- a. Mengapa ingin mencoba narkoba?
- b. Apa yang melatarbelakanginya?
- c. Apa dampak dari mencoba narkoba?

2. Depresi

- a. Mengapa depresi menyebabkan menggunakan narkoba?
- b. Apa penyebab depresi?

c. Bagaimana cara mengatasi depresi?

3. Kepribadian

a. Mengapa kurang pengendalian diri?

b. Apakah mengalami konflik individu?

c. Apakah terbiasa hidup senang/mewah?

B. Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba secara eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

a. Bagaimana keadaan lingkungan keluarga?

b. Apakah di lingkungan keluarga menggunakan narkoba?

c. Bagaimana kontrol/sikap keluarga?

2. Pengaruh lingkungan sosial

a. Bagaimana keadaan lingkungan?

b. Apakah di lingkungan sosial terdapat pengguna narkoba?

c. Seberapa dominan pengaruh lingkungan sosial?

3. Faktor ekonomi

a. Bagaimana keadaan ekonomi?

b. Apa yang menjadi pemicu keterlibatan penjualan ilegal narkoba?

c. Mengapa terlibat penjualan ilegal narkoba?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdiri Desa
2. Letak Geografis
3. Keadaan Desa
4. Keadaan Masyarakat Desa
5. Struktur Pemerintahan
6. Sarana dan Prasarana

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penyalahgunaan narkoba
 - a. Pemakaian shabu-shabu
 - b. Pemakaian ekstasi
 - c. Pemakaian ganja
2. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba secara internal
 - a. Coba-coba
 - b. Depresi
 - c. Kepribadian
3. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba secara eksternal
 - a. Faktor lingkungan keluarga
 - b. Faktor lingkungan sosial
 - c. Faktor ekonomi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kategori Informan : Pemerintah Desa Air Itam

Nama Informan :

Jabatan :

Teknik Pengumpulan Data :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Apa tanggapan anda mengenai adanya fenomena peredaran ilegal narkoba di desa Air itam?
2. Mengapa terdapat oknum remaja desa Air Itam terlibat peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba?
3. Faktor-faktor apa saja yang membuat oknum remaja tersebut terlibat peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba?
4. Seberapa besar ancaman bahaya narkoba bagi para remaja yang ada di desa Air Itam?
5. Apakah korban narkoba di desa Air Itam kebanyakan para remaja?
6. Bagaimanakah perilaku dari remaja yang terindikasi penyalahgunaan narkoba itu seperti apa?
7. Apa saja dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja?

8. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam menanggulangi masalah peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba di desa Air Itam?
9. Adakah hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam menanggulangi masalah peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba di desa Air Itam?
10. Bagaimana cara pemerintah desa mengatasi hambatan tersebut?
11. Bentuk kerjasama apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam menangani masalah peredaran dan penyalahgunaan narkoba?
12. Apa saja dampak dari penyalahgunaan narkoba di desa Ait Itam?
13. Menurut anda apa solusi terbaik bagi remaja yang terindikasi penyalahgunaan narkoba?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Kategori Informan: Kepolisian Kecamatan Penukal

Nama Informan :

Jabatan :

Teknik Pengumpulan Data :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Apa saja visi dan misi kepolisian kecamatan Penukal?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai fenomena peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja umumnya di kecamatan Penukal dan khususnya desa Air Itam?
3. Mengapa terdapat oknum remaja kecamatan Penukal (Air Itam) terlibat peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi oknum remaja terlibat peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba?
5. Apa saja dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja?
6. Seberapa besar ancaman bahaya narkoba bagi para remaja di wilayah kecamatan Penukal?
7. Apakah korban penyalahgunaan narkoba di kecamatan Penukal kebanyakan para remaja?

8. Bagaimanakah perilaku dari remaja yang terindikasi penyalahgunaan narkoba itu seperti apa?
9. Apa solusi terbaik untuk remaja yang terindikasi penyalahguna narkoba?
10. Upaya apa yang telah dilakukan kepolisian kecamatan Penukal dalam menanggulangi kasus narkoba khususnya dikalangan remaja?
11. Adakah hambatan yang dihadapi kepolisian dalam menanggulangi masalah narkoba khususnya dikalangan remaja?
12. Bagaimana strategi kepolisian dalam mengatasi hambatan tersebut?
13. Bentuk kerjasama apa saja yang dilakukan kepolisian dalam menangani masalah peredaran dan penyalahgunaan narkoba?

PEDOMAN WAWANCARA

C. Kategori Informan : Tokoh Agama Desa Air Itam

Nama Informan :

Jabatan :

Teknik Pengumpulan Data :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Apa pendapat anda mengenai fenomena peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja di desa Air Itam?
2. Mengapa terdapat oknum remaja yang terlibat peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba di desa Air Itam?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kinerja kepolisian kecamatan Penukal dan pemerintah desa Air Itam dalam menanggulangi masalah narkoba?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan di desa Air Itam terdapat oknum remaja terlibat peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba?
5. Apa saja dampak dari penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja desa Air Itam?
6. Sebagai tokoh agama, usaha apa saja yang sudah anda lakukan untuk memotivasi para remaja agar tidak terlibat dengan masalah narkoba?

7. Menurut anda apa solusi terbaik dalam menanggulangi masalah narkoba yang ada di desa Air Itam?

PEDOMAN WAWANCARA

D. Kategori Informan : Orang Tua

Nama Informan :

Jabatan :

Teknik Pengumpulan Data :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Apa pendapat anda mengenai fenomena masalah narkoba di desa Air Itam?
2. Mengapa anak anda menjadi korban narkoba?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba di desa Air Itam?
4. Apa dampak dari narkoba?
5. Apakah korban narkoba adalah para remaja?
6. Apa harapan anda kedepan supaya di desa Air Itam tercipta masyarakat yang bebas dari narkoba?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai kinerja kepolisian kecamatan Penukal dan pemerintah berkenaan dengan masalah narkoba yang ada di desa Air Itam?
8. Apa solusi terbaik dari anda mengenai penanggulangan masalah narkoba di desa Air Itam khususnya jika kornanya para remaja?

PEDOMAN WAWANCARA

E. Kategori Informan : Remaja Desa Air Itam (Korban Narkoba)

Nama Informan :

Jabatan :

Teknik Pengumpulan Data :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Apakah anda mengetahui bahaya dari narkoba?
2. Mengapa anda terlibat masalah narkoba?
3. Sejak kapan anda menggunakan narkoba?
4. Narkoba jenis apa saja yang pernah anda gunakan?
5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda menggunakan narkoba tersebut?
6. Apa dampak dari pemakaian narkoba tersebut?
7. Pesan penting apa yang ingin anda sampaikan agar remaja desa Air Itam tidak terlibat masalah narkoba?



**SURAT KETERANGAN
SEMENTARA LULUS
TAHFIZH JUZ 'AMMA**

**GUGUS PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Kode: GPMFT.SUKET.02/RI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Program Tahfizh Juz 'Amma Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Indra Utama

NIM : 13210125

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** hafalan Juz 'Amma.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai pengganti sertifikat yang belum diterbitkan karena menunggu proses wisuda Tahfizh 2018.

Palembang, April 2018

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Ketua Program

[Signature]
Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I
NIP. 198711242017011031

[Signature]
H. Alimron, M. Ag
NIP. 197202132000031002

[Signature]
Gede Sani

UIN ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG

SERTIFIKAT

KEGIATAN YAKHUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT



diberikan kepada :

INDRA UTAMA

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter untuk melahirkan Mahasiswa yang Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. Afiatun Muchtar, M.A.
Nip. 19571210198603 1 004

Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

PANIPEL
KETUPAT 2013
Syamsul Muarif

Nim. 11210191

Ketua Demat

Amran Marhamid

Nim. 09260003

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G

ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
M B A N
LAM NEGERI
ADEN FATAH
B A N G



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Indra Utama

NIM : 13210125

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada
Remaja Di Desa Air Itam Kecamatan Penukul Kabupaten

PALI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu, kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, September 2018
Sekretaris Penguji,

Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Indra Utama

NIM : 13210125

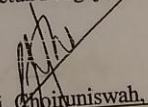
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada
Remaja Di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten

PALI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu, kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, September 2018
Ketua Penguji,


Hj. Choiruniswah, M.Ag.
NIP. 19700821 199603 2 002

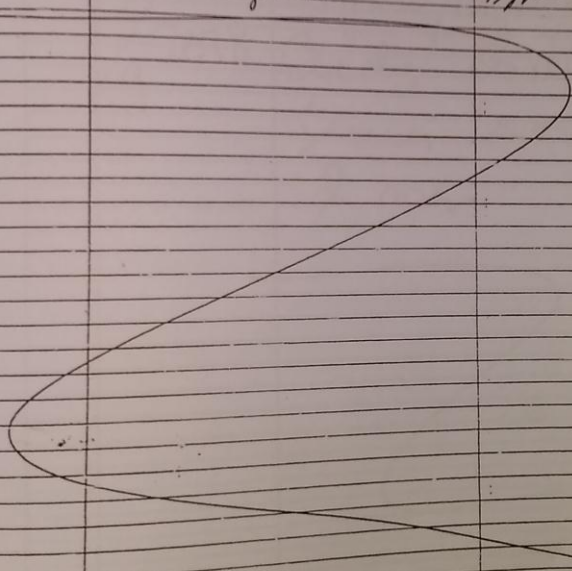


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Indra Utama
NIM : 2110125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Faktor-faktor penyebab peredaran narkoba pada remaja di Desa Air Hitam
Penguji : Dr. Karoma, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	Senin, 10.9.18	ACC di jilid halaman judul bab IV & VIII = daftaris	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 13.9.18	ACC di jilid	<i>[Signature]</i>
			

Palembang, 14 September 2018
Dosen Penguji
[Signature]
Dr. Karoma, M.Pd
NIP: 19630922 199703 1 002





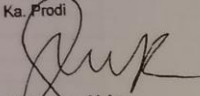
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

44	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING				
45	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	4.00	8
46	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
47	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
48	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
49	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
50	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
51	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
52	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	C	2.00	4
53	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	3.00	6
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	B	3.00	6
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	B	3.00	6
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	3.00	12
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	4	B	3.00	12
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	C	2.00	4
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	B	3.00	12
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
63	TAR 704	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
66	TAR 710	PEMILIKAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
			JUMLAH:	149		462

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.10
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 06 Jun 2018
Ka. Prodi


H. Alimreza, M.Ag.
NIP. 197202132000031002

13/18
19
Penerbitan Ijazah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor
Lampiran
Perihal

: B-565/Un.09/IL.I/PP.00.9/1/2018

Palembang, 26 Januari 2018

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Kapolsek Penulak
di

Pali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i
kami :

- Nama : Indra Utama
- NIM : 13210125
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Jl. Angkatan 45
- Judul Skripsi : Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada
Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penulak Kabupaten
PALI

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP: 19710911 199703 1 004

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Pa'embang
 2. Desa Air Itam Penulak
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-229/Un.09/IL.I/PP.009/1/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5051/Un.09/IL.I/PP.009/8/2017, Tanggal 7 Agustus 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Indra Utama
 NIM : 13210125
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI
 Judul Baru : Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 11 Januari 2018
 A.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,

[Signature]
 H. Adlinron, M. Ag
 13210720213 200003100





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-5051/Un.09/IL/PP.009/8/2017

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang

1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat

1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2001 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/EMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjuk Saudara 1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. NIP. 19761003 200112 2 001
2. Sofyan, M.H.I NIP. 19710715 199803 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Indra Utama
NIM : 13210125
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dari Orang Tua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Air Itam Kecamatan Penulak Kabupaten Pali.

KEDUA

Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.


KETIGA

Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT

Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 7 Agustus 2017


Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag. NIP. 199703 1 004

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
- website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

MENGETAHUI/MENGESAHKAN
Sesuai Dengan Peraturan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
No. 1420/050/SMAN.1/P/2013
TANGGAL 15-07-2013

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI

PROGRAM . ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KEPALA SEKOLAH
MUDAINTO, S.Pd
NIP. 19680111 199003 1

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Penukal, Kabupaten Muara Enim menerangkan bahwa:
nama : INDRA UTAMA
tempat dan tanggal lahir : Air Itam, 21 Desember 1994
nama orang tua : Isnain
nomor induk : 1213
nomor peserta : 3-13-11-07-010-076-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kab. Muara Enim, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah,

Mudianto, S.Pd
NIP. 19680111 199003 1 006



AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G
AS ISLAM NEGE
RADEN FATAH
M B A N
ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
B A N G

DN-11 Ma 0017000



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 Fax. (0711) 326209 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGGANTI KTM
 Nomor : B. 51 /Un.09/4.1/PP.09/10/2016

Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Indra Utama
Tempat/ Tgl. Lahir	: Air Itam, 21 Desember 1995
Jenis Kelamin	: Laki - laki
NIM	: 13210125
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tabiyah & Ilmu Keguruan
Semester	: Tujuh (VII) / Gazal
Ajamat	: Dusun I Kelurahan Air Itam Kec. Penulak Abab Kabupaten Pali

Adalah benar nama tersebut diatas masih aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa semester Tujuh (VII) / Gazal tahun Akademik 2016/2017.

Surat Keterangan ini dikeluarkan sebagai pengganti KTM, dikarenakan KTM yang bersangkutan hilang sesuai SKH Nomor : SKH/853-C/X/2016/Sumsel/Resta/SeK. Kemuning tertanggal 21 Oktober 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 26 Oktober 2016

MEMERIKSA KEBENARANNYA
 DENGAN ASLINYA
 Kepala BAAK,
 Nuryati, S.Ag., M.M.
 NIP. 19650102 198603 2 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UIN
 RADEN FATAH
 PALEMBANG
 Nuryati, S.Ag., M.M.
 NIP. 19650102 198603 2 001



- | | | |
|---|--|----|
| - | kec bab <u>III</u> lanjut
kan ke bab <u>IV</u> | se |
| - | Pembaiti bab <u>IV</u>
lihat Rumus mo-
salah Sifatnya | se |
| - | kec bab <u>IV</u> lanjut
ke bab <u>V</u> | se |
| - | Pembaiti bab <u>V</u>
Sederhanakan
Kemungkinan | se |
| - | kec semua bab
Siapa untuk diujikan
dalam Sidang Mungkasnya | se |
| - | langkah-langkah
yang diperlukan | se |

Rabu/4 okt 2017.	Perbaiki kerangka tiori	
Kamis/12 okt 2017	Free lanjut	⊗
Selasa/24 okt 2017.	ke Perbantuan I	⊗
	- lanjutkan bab II	⊗
	- Perbaiki bab II fambahkan teori	⊗
	- Free bab II lanjutkan ke bab III	⊗
	- Perbaiki bab III buat organisasi struktur tabel Desa	⊗

5. Rabu / 4 April 2018.

Ace Bab IV
Perbaikan Saran,
Tambah saran
untuk penulisan.
Selanjutnya.
Perbaikan abstrak

6. ~~Jenis /~~

6. Selasa / 17 April 2018.

Ace keseluruhan
bab. Logika
ujian.
Kategori semua
Bahan.

2. Seni
20/11 2017

Gula pnes'ta mas'tat #
yg representatif.

Perbaiki lagi proposal:

- Fokus penelitian
pd remaja yg terisole
Pnyaloknya

Urhoba → Utbd.

Gula Campus

- Teori & Empiris
psikologi remaja usd

17-21 tk. ?

- Teknik menulis
lml wawancara.

3. Seni
27/11 2017

Acc Proposal.

Lanjut Seni Proposis

4. Jelaj 2018
27/3

Bas III, Perbasi, Sab IV.
Perkuat triangulasi.

